YBM PLN
Yayasan Baitul Maal

Semesta Desa Cahaya

Secerah Kebaikan yang Tumbuh dari Sudut Desa

Semesta
Desa Cahaya

Secercah kebaikan yang tumbuh dari sudut desa

Penulis

Gameta Syifa Ardina
Muhammad Sahron

Desain

Rendy Arista

Editor

Indah Permata Sari

Email

ybm@pln.co.id

Website

www.ybmpln.org

Sambutan

Puji Syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Atas ijin dari-Nya, Yayasan Baitul Maal PLN dari tahun ke tahun menunjukkan kiprahnya dalam pengalokasian dana zakat yang memberdayakan mustahik menjadi muzaki. Kelima pilar program telah dilaksanakan dengan optimal demi mendukung peningkatan kesejahteraan mustahik. YBM PLN hadir menerangi hati para penerima manfaat di pelosok melalui program desa cahaya.

Program Desa Cahaya adalah program pengentasan kemiskinan pada kelompok Mustahik dalam sebuah kawasan dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Fokus utama program Desa Cahaya adalah meningkatkan kapasitas produktif, kewirausahaan dan keagamaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan Mustahik. Tak hanya bertujuan pada ketercapaian peningkatan nilai secara ekonomis saja, Program Desa Cahaya juga turut serta memberikan pembinaan keagamaan kepada penerima manfaatnya agar bisa melanjutkan perjuangan dalam gerakan estafet kebaikan ini.

Mewakili rekan-rekan pengurus YBM PLN kami mengucapkan terimakasih kepada para muzaki pegawai PLN yang telah mengamanahkan dana zakat, infaq, dan shodaqoh serta wakafnya kepada YBM PLN. Semoga Allah limpahkan pahala jariyah dari setiap kebaikan yang timbul dari penerima manfaat. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada tim penulis buku yang telah berkenan menuliskan kisah perjuangan mustahik yang dapat memberikan motivasi pada pejuang penggerak kebaikan agar tetap berjuang dalam memberdayakan mustahik menjadi muzaki.

Sulistyo Biantoro
Ketua Umum YBM PLN

Kata Pengantar

Desa Cahaya adalah program inisiasi YBM PLN yang berawal dari ketertarikan kita dimana kita melihat bahwa desa sebagai *supply* sumber daya kota, namun disatu sisi masih banyak ketertinggalan dalam beberapa aspek yang masih perlu dikembangkan. Selama ini sebagai *supplier* kota, masyarakat masih berhenti pada sektor tertentu saja seperti pertanian, tapi belum berpikir pada produksi dan pengembangan skala ekonomi yang lebih luas di desa. Hal ini jadi peluang yang bagus dan kita coba tangkap dan kembangkan, apalagi di desa juga cukup banyak mustahik yang perlu kita dorong untuk tumbuh dan berkembang bersama.

Maka, Program Desa Cahaya ini menjadi semangat kita untuk membawa perkembangan dan pertumbuhan bagi para mustahik yang perkembangannya masih belum optimal. Terlebih hal ini sejalan dengan visi YBM PLN yakni memberdayakan mustahik menjadi muzaki. Kita berharap para mustahik di Desa Cahaya ini bisa berkembang sesuai tagline kami yaitu menjadi Cakap, Agamis, Sehat dan Berdaya. Desa adalah sumber penghidupan dan roda perputaran perekonomian bangsa, maka hadirnya program desa cahaya bagaikan solusi penghidupan bagi masyarakat dhuafa dan akan terus kami perjuangkan.

Karya ini menjadi sebuah bukti bahwa perjuangan dalam pemberdayaan melalui program desa cahaya telah melahirkan pejuang-pejuang yang membawa misi untuk menyejahterakan desanya. Buku ini hadir untuk menyoroti segala kisah perjuangan kehidupan para mustahik yang bukan hanya berhasil bangkit dari keterpurukan diri namun juga berhasil menumbuhkan secercah kebaikan dari sudut desa.

Mirza
Ketua Bidang Pendayagunaan YBM PLN

Daftar Isi

1 Bab 1
Selayang Pandang

9 BAB 2
Desa Cahaya Rangsot
Lombok Utara

37 BAB 3
Desa Cahaya
Sukamade Banyuwangi

61 BAB 4
Desa Cahaya Negeri
Rumah Tiga Maluku

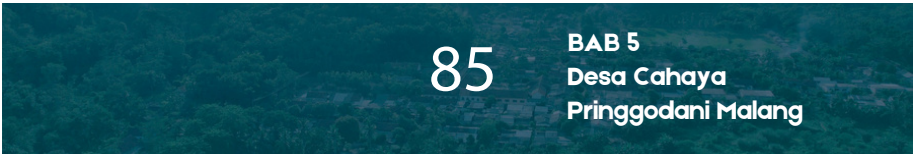
85 BAB 5
Desa Cahaya
Pringgodani Malang

115 BAB 6
Desa Cahaya
Lembanna Gowa

Kata Sambutan i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii

Bab 1 Selayang Pandang 1

BAB 2 Desa Cahaya Rangsot Lombok Utara 9
A. Dari Bencana Menuju Sejahtera …..... 10
B. Inaq Dende: Kembali Bangkit dari KUC Mente 24
C. KUC Madu Trigona: Merajut Kasih Sayang dalam Perawatan Lebah Trigona 28

BAB 3 Desa Cahaya Sukamade Banyuwangi 37
A. Sepercik Cahaya di Hutan Meru Betiri Sukamade 38
B. Ahmad Gozali: Pemuda Perakit Asa Sejahtera 44
C. Cak Asbullah: Perjuangan Ternak Domba Demi Biaya Lahiran Sang Anak 47
D. KUC Instalasi Rumah Bibit: Integrasi Konservasi Penyu dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik 52

BAB 4 Desa Cahaya Negeri Rumah Tiga Maluku 61
A. Menemukan Keberkahan dari Mimpi Berdaya Para Petani Ambon …..... 63
B. KSM Berkah Cahaya: Kelompok Pemberdayaan Perakit Mimpi Petani 68
C. Pak Widi: Dari Hasil Tani, Bisa Renovasi Rumah 71
D. Cita-cita Jadi Sentra Cabai se-Ambon: Perluasan hingga ke Dusun Waringin Cap 73
E. Tanaman Kebaikan Tumbuh Menyinari Surau Pengajian 77

BAB 5 Desa Cahaya Pringgodani Malang..... 85
A. Menebar Kepedulian Dari Ikatan Kekeluargaan di Tanah Pringgodani 86
B. Demi Anak, Mbak Dian Berjuang Merakit Hidup Kembali dari Hasil Anting 98
C. Bu Hami: Berjuang Beli Obat dari Hasil Anting 109
D. Kebaikan Tanpa Batas: Dari Disedekahi, Jadi Tak Pernah Lupa untuk Bersedekah 111

BAB 6 Desa Cahaya Lembanna Gowa 115
A. Menyemai Harapan Kehidupan di Balik Pesona Alam Lembanna.....116
B. Harga Sebuah Mimpi Yang Mengubah Titik Balik Kehidupan Pak Susanto 125
C. Roda Perjalanan Hidup Pak Edy 131

BAB 1
SELAYANG PANDANG

**“Indonesia tidak akan besar karena obor di Jakarta,
Tapi akan besar karena lilin-lilin di Desa”**
Bung Hatta.

Lihat selengkapnya

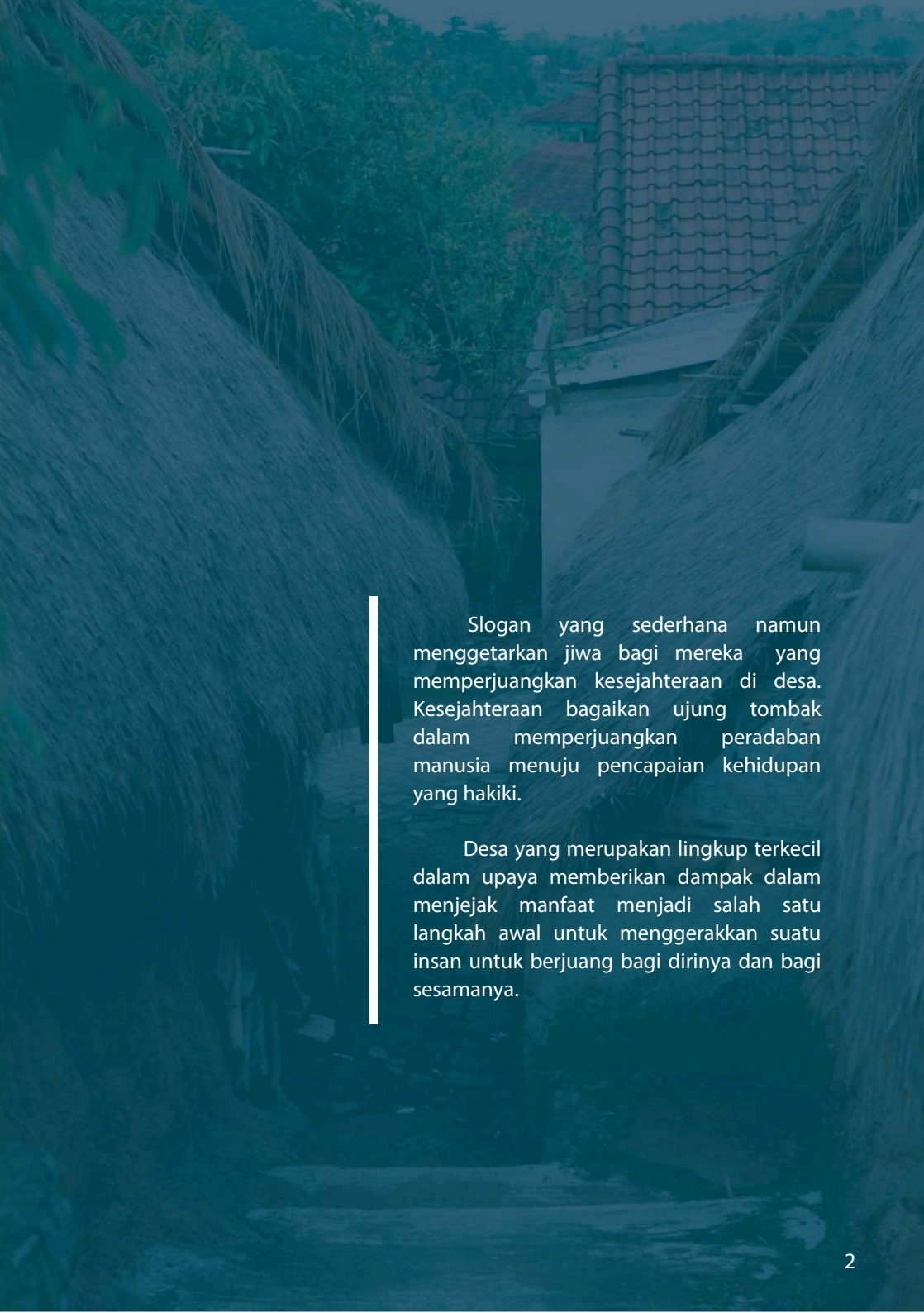

Slogan yang sederhana namun menggetarkan jiwa bagi mereka yang memperjuangkan kesejahteraan di desa. Kesejahteraan bagaikan ujung tombak dalam memperjuangkan peradaban manusia menuju pencapaian kehidupan yang hakiki.

Desa yang merupakan lingkup terkecil dalam upaya memberikan dampak dalam menjejak manfaat menjadi salah satu langkah awal untuk menggerakkan suatu insan untuk berjuang bagi dirinya dan bagi sesamanya.

Berangkat dari keyakinan bahwa setiap insan memiliki potensi dan peluang untuk mencapai titik maksimal dalam hidupnya untuk berusaha, maka setiap mustahik pun memiliki tekad yang sama untuk itu. Tekad untuk mendapatkan segala hak yang semestinya mereka dapatkan, namun karena segala rintangan dan ujian, mereka terpaksa untuk menutup rapat-rapat mimpi itu. Bahkan mimpi sesederhana untuk makan berkecukupan atau bahkan mengenyam bangku pendidikan pun, rasanya mereka hampir tak percaya bisa menggapai itu.

Bahkan dengan tawa kecilnya sambil berkata lirih "yang penting hari ini bisa makan, itu udah syukur alhamdulillah, kalau tentang besok, kita pikirin lagi nanti".

Kalimat yang terlalu sering didengar setiap bersama mereka, namun masih saja dapat menyayat hati bagi yang mendengarkan dengan segenap hati. Tapi dari segala kesederhaan mereka, justru syukur yang paling riuh terdengar. Syukur yang terkadang sering terlupakan bagi kita.

Maka, dengan segala bentuk syukur atas kelimpahan ini, zakat menjadi langkah awal bagi kami para muzaki YBM PLN untuk hadir membersamai perjuangan hidup para mustahik, membantu merajut ulang segala harapan dan mimpi para mustahik, merakit segala asa sederhana, dan menyeka air mata keluhan untuk mengubahnya menjadi air mata haru, serta merangkul mereka untuk bersama-sama merasakan definisi dari kesejahteraan.

Program Desa Cahaya menjadi program pengentasan kemiskinan pada kelompok mustahik dalam sebuah kawasan dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Fokus utama program Desa Cahaya adalah meningkatkan kapasitas produktif, kewirausahaan dan keagamaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahterahaan mustahik.

Inisiasi program desa cahaya dimulai dari kesadaran bahwa desa diposisikan sebagai pusat produksi yang menjadi pemasok utama dan sangat mempengaruhi perputaran perekonomian. Nyatanya, desa menjadi pusat produksi bahan mentah namun belum pada tahap mengolah bahan tersebut menjadi produk turunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga masyarakat di desa justru membeli produk dari kota yang telah diolah, padahal desa memiliki nilai potensial dalam mengatur supply dan demand.

Dengan kekayaan serta potensi dari desa seharusnya menjadi peluang unggul dalam menyejahterakan masyarakat di desa itu sendiri, namun karena belum teroptimalkan potensinya sehingga masyarakat dari desa justru melakukan urbanisasi.

Desa cahaya memiliki prinsip-prinsip pengembangan yaitu prinsip keberlanjutan program (sustainability), prinsip pengembangan potensi lokal, dan prinsip pengembangan kelembagaan lokal. Hal ini membuat partisipasi masyarakat pada program desa cahaya memainkan peran sebagai kunci utama dalam penggerak roda kesejahteraan.

"Alif Lam Ra (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji."
(Ibrahim:1)

Surah Ibrahim ayat (1) menjadi landasan terbentuknya program desa cahaya. Dalam memaknai dan mengamalkan surat Ibrahim ayat (1), desa cahaya ini merupakan program yang memberikan gambaran proses pemberdayaan bahwa Al-Qur'an menjadi solusi keumatan. Dalam Alquran tertuang bahwa tidak ada satupun dalam permasalahan hidup yang tidak ada tuntunan solusinya. Permasalahan hidup yang dialami tiap insan pastinya selalu ada solusi yang Allah juga berikan, maka keinginan untuk berdaya dan bangkit turut serta menjadi sebuah upaya yang harus diperjuangkan.

Pendamping desa menjadi salah satu langkah mempercepat perubahan dalam penggerakan kesejahteraan di desa. Pendamping desa ikut serta menganalisis potensi dan peluang yang dapat menggerakkan roda kesejahteraan di desa. Hidup dan tinggal membersamai masyarakat, membuat pendamping desa lebih responsif dalam mendengarkan keluh kesah para mustahik dan meyakinkan mereka akan potensi perubahan menuju kesejahteraan serta mendorong mereka bergerak kearah kemandirian.

Kebermanfaatan yang terus dirasakan dan progress perkembangan kemandirian yang semakin memandirikan mustahik membuat YBM PLN terus memperluas lokasi menjejak manfaat. Di tahun 2024, terdapat 74 titik Desa Cahaya yang tersebar dari mulai wilayah barat hingga timur. Titik desa cahaya ini memberikan bukti bahwa amanah dalam penyelebarluasan dana zakat untuk membangkitkan kesejahteraan umat telah tersebar sampai ke pelosok nusantara.

Setiap titik Desa Cahaya punya kisah berbeda-beda yang dapat menyadarkan mata dan hati bahwa dana zakat sebegitu penting bagi mustahik laksana kilau cahaya dalam kegelapan. Latar belakang terpilihnya suatu desa menjadi Desa Cahaya memiliki kisah yang berbeda-beda.

Ada yang berawal dari bencana dengan masyarakat penuh trauma hingga akhirnya pulih dan menuju sejahtera, ada yang dari kisah para petani dhuafa yang pontang panting menghidupi kebutuhan keluarga dari hasil tani yang tak jarang justru gagal panen dan terpaksa terlilit hutang, dan masih banyak kisah lainnya dibalik kehadiran program desa cahaya di suatu wilayah.

Kisah ini tentang perjalanan sebuah desa menggapai kata CAHAYA “Cakap, Agamis, Sehat, Berdaya”. Kisah ini juga tentang sebuah perjuangan ‘local hero’ yang tak kenal lelah untuk meningkatkan kesejahteraan di desanya. Buku 'Semesta Desa Cahaya' menjadi buku yang akan menuliskan semua perjuangan dalam menjejak manfaat demi kesejahteraan mustahik di desa. Buku ini pun sebagai bukti rasa syukur dari para mustahik dari kehadiran dana zakat yang mengubah hidup mereka.

CAHAYA

Cakap, Agamis, Sehat, Berdaya

BAB 2

Desa Cahaya Rangsot Lombok Utara

Cahaya di Pulau “1000” Masjid

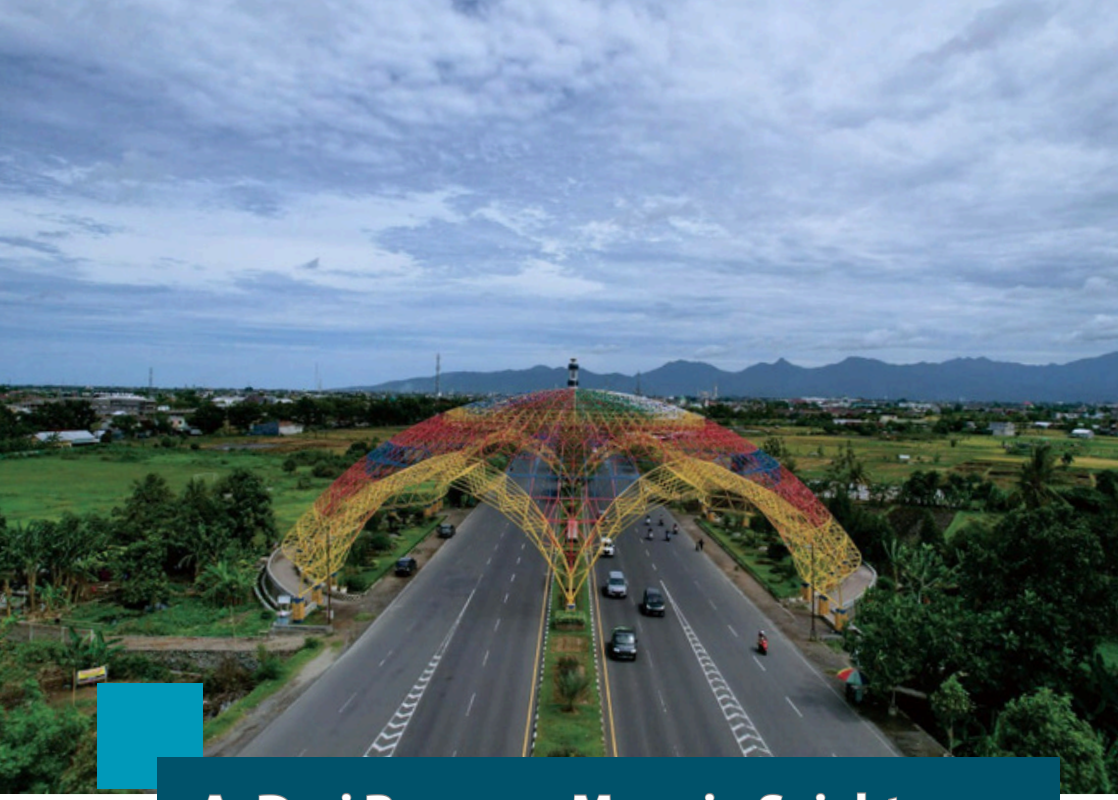

A. Dari Bencana Menuju Sejahtera

Lombok, pulau di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dikenal dengan julukannya sebagai pulau "1000" Masjid. Pulau Lombok terkenal dengan budaya islamnya yang kental dan termasuk menjadi salah satu pulau dengan gugusan keindahan alam yang sangat luar biasa. Sungguhan keindahan alam di Pulau Lombok sangat beraneka ragam, mulai dari puluhan air terjun, pantai, bukit dan bahkan disinilah lokasi gunung tertinggi keenam di Indonesia yakni Gunung Rinjani.

Pesona Pulau Lombok tak hanya dari keindahan alamnya saja, tapi juga tradisi dan keramah tamahan masyarakat. Keramah tamahan ini telah tercermin dari tradisinya dalam menerima tamu. Tradisi yang dilakukan untuk menyambut tamu dikenal dengan adat menyembeq. Ritual adat menyembeq dilakukan dengan memberikan tanda di dahi dimana hal ini mencerminkan nilai kearifan lokal terkait dengan hubungan manusia dengan alam.

Suku sasak merupakan suku yang mendiami Pulau Lombok, dimana kata ‘lombok’ sendiri memiliki arti yakni 'lurus'. Nama ini sudah ada sejak zaman Majapahit dan tertulis dalam kitab Negara Kertagama yang berbunyi 'Lombok Sasak Mirah Adi', yang berarti orang Lombok memiliki hati yang lurus untuk dijadikan permata kejayaan. Arti kata lombok sangat mencerminkan karakter masyarakat lombok yang terkenal dengan ramah tamahnya. Dari tahun ke tahun, Lombok memang selalu berhasil mendapat perhatian dari seluruh kalangan di Indonesia karena pesona alam dan budayanya. Namun sayangnya, segala pesona ini tiba-tiba redup di tahun 2018.

Tahun 2018 menjadi tahun penuh jerit tangis yang membawa kesedihan mendalam bagi masyarakat Lombok akibat gempa seismik dengan kekuatan 7,0 SR. Gempa kala itu sangat dahsyat karena gerakannya bukan lagi horizontal, melainkan dalam gerakan vertikal. Semua kenyamanan sirna seketika, semua usaha yang telah dirintis tiba-tiba habis tidak tersisa. Dan berhasil tetap hidup dipandang sebagai kesempatan kedua karena arah hidup telah terkubur bersama reruntuhan gempa.

Gempa yang terjadi setelah shalat isya pada tanggal 5 Agustus 2018 itu, seketika membuat salah satu desa di Kabupaten Lombok Utara penuh dengan isak tangis dan teriakan. Kala itu, epicentrum pusat gempa memang berada di Lombok Utara sehingga goncangan yang dirasakan begitu kuat dan menakutkan. Semua masyarakat penuh kalut dan kebimbangan. Semuanya ricuh, ada ibu-ibu yang tidak berhenti berteriak mencari keberadaan anaknya di dalam rumah yang sudah hampir roboh, ada anak-anak yang terus menjerit ketakutan dan ada bapak-bapak yang berlari pulang menuju rumah untuk menyelamatkan keluarganya. Semua berlari mencari tempat teraman dan berdoa dengan linang air mata untuk diberikan keajaiban agar bisa selamat. Tidak ada satupun dari mereka yang bisa menahan tangis, pikirnya saat itu bahwa ini adalah kiamat. Tapi ternyata, hanya dunia mereka saja yang tiba-tiba hancur seperti 'kiamat', dimana semua usaha yang telah mereka bangun dalam bertahun-tahun yang dalam hitungan detik semuanya sirna tak bersisa.

Setelah gempa berhenti, mereka berhamburan untuk melihat keadaan rumah yang menjadi tempat bernaung selama ini. 'Hancur' menjadi kata yang menggambarkan perasaan serta kondisi bangunan kala itu. Hatinya begitu hancur ketika melihat rumah yang telah mereka bangun pelan-pelan justru dalam sekejap telah rata dengan tanah, kebun-kebun yang mereka rawat dengan cinta kasih dengan harapan menjadi penopang hidup telah hancur porak-poranda, dan juga ternak yang telah mereka rawat dengan penuh harap hasilnya dapat cukup untuk membiayai sekolah anak, justru mati karena tertimpa bangunan rumah.

Bagi mereka, dunia seperti hancur dalam sekejap, tak ada lagi mimpi dan harapan untuk melanjutkan perjuangan untuk hidup. Namun, belum sempat selesai menangisi kondisi rumahnya yang telah rata dengan tanah, kabar-kabar kematian sanak saudara justru mulai nyaring terdengar makin menyakitkan. Seketika harapan untuk melanjutkan hidup menjadi sebuah kebimbangan yang nyata. Bagi mereka, bagaimana bisa melanjutkan hidup dengan normal bila rumah tempat bernaung saja tidak ada dan juga bagaimana bisa menghidupi anak dan istri bila semua usaha yang telah dirintis mati-matian tiba-tiba hancur seketika.

Mereka hanya bisa terdiam dan hanyut dalam pikiran dan perasaan yang tak lagi bisa digambarkan, berharap bahwa ini semua hanyalah mimpi. Tapi ternyata, inilah kenyataan yang harus dihadapi. Beberapa jam berlalu, rintihan kelaparan mulai terdengar dari tangis anak-anak kecil di posko. Semuanya tampak sibuk mencari sisa makanan untuk menahan lapar sejenak sampai terbit matahari.

Mendengar tangis dan keluhan para penyintas gempa Lombok, YBM PLN hadir dengan cepat merespon kebutuhan mereka. Bantuan pun segera disalurkan, mulai dari kebutuhan mendesak seperti makanan siap saji dan paket sembako hingga kebutuhan pendukung lainnya. Tak hanya itu saja, YBM PLN juga memberikan layanan psikososial dalam menangani trauma yang mereka rasakan. YBM PLN hadir membersamai para korban bencana dengan mendengarkan semua keluh dan tangisnya, meyakinkan bahwa ini hanyalah ujian yang pasti bisa terlewati, serta memberikan kepercayaan bahwa semuanya pasti bisa pulih dan kembali menjalani aktivitas normal. Lokasi sasaran pemberian bantuan dari YBM PLN menyasar daerah dengan dampak kerusakan terbesar. Salah satunya yakni Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yang menjadi salah satu lokasi yang dirangkul untuk bisa pulih.

Pembangunan Huntara: Titik Mula Menata Ulang Kehidupan

Hingga 1 bulan berlalu, masyarakat Dusun Rangsot masih banyak yang tinggal di posko. Meskipun mereka sudah mulai bergotong royong membersihkan puing-puing sisa rumahnya, mereka tetap kebingungan harus mulai bangun rumah darimana karena benar-benar tidak ada lagi sisa tabungan yang bisa dipakai. Melihat keresahan warga ini, YBM PLN berjuang mengadakan hunian sementara (huntara) sebanyak 150 unit yang disebar di Lombok Utara dan Lombok Barat. Pembangunan hunian sementara bagi masyarakat ini bukan hanya sebatas dinilai sebagai menata ulang tempat tinggal tapi juga menjadi titik awal dalam menata ulang kembali hidup mereka.

Hikmah Gempa Buat Dusun Rangsot Tidak Lagi Krisis Air

Sembari membangun huntara untuk masyarakat Dusun Rangsot, YBM PLN juga secara jeli melihat kebutuhan masyarakat lainnya. Sejak lama, Dusun Rangsot memang sudah mengalami krisis air, warga sangat kesulitan mencari air karena hanya ada beberapa sumur yang bisa digunakan. Kebutuhan akan sumur ini cukup mendesak dikarenakan jumlahnya yang sangat terbatas, dan bahkan terdapat satu sumur yang digunakan oleh masyarakat dari dua dusun. Perlu perjuangan lebih untuk mendapatkan air. Tak jarang mereka terpaksa harus berjalan cukup jauh sambil menenteng jirigen air untuk mengantri menggunakan sumur secara bergantian.

Pak Siswandi
Kepala Dusun Rangsot Barat

"Alhamdulillah, warga yang ada di Dusun Rangsot Barat, Desa Sigar Pejalin ini sangat gembira sekali dan sangat senang dengan kedatangan YBM PLN yang telah memberikan banyak dukungan untuk posko kami saat bencana serta bantuan lainnya pasca bencana"

Inaq Saonah
Warga Dusun Rangsot Barat

"Dulu kami ambil air buat hari-hari jauh, bahkan sampai jalan jauh sekali bisa sampai 1 km dan sampai sumur pun kita juga antri"

Air yang telah mereka kumpulkan, mereka bawa dengan jirigen sambil berjalan kaki dengan jalanan yang cukup menanjak. Perjuangan mendapatkan air memang sangat melelahkan, namun mau tak mau harus dilakukan karena air menjadi kebutuhan utama. YBM PLN pun memberikan upaya membantu menangani krisis air ini dengan mengadakan dua sumur bor yang dapat langsung mengalir air ke rumah-rumah warga. Kini, berkat pengadaan 2 sumur bor itu, Alhamdulillah warga Dusun Rangsot tidak lagi mengalami krisis air.

Gempa Tak Lagi Dianggap Sebagai Ujian, Tapi Justru Keberkahan

H. Muhammad Aris
Papuq Tuan

"Gempa itu memang ada hikmahnya, karena dari gempa kita baru kenal YBM PLN dan jadi dapat huntara dan mesin bor. Mungkin kalau gak karena bencana, kami masih jalan jauh cari air".

Tiga tahun berlalu semenjak YBM PLN hadir membersamai Dusun Rangsot, pemikiran mereka tentang gempa bukan lagi dilihat sebagai ujian tapi justru keberkahan. Menurut warga, kehadiran YBM PLN dirasa datangnya seperti "cahaya". YBM PLN memberikan solusi atas semua kekhawatiran warga di Dusun Rangsot Barat. Warga yang ada di Rangsot Barat ini sangat gembira karena kedatangan YBM PLN yang tak hanya memberikan huntara sebanyak 51 unit, namun juga memberikan bantuan sumur bor dan mushola.

Bantuan Lain Yang Mendukung Pemulihan Pasca Gempa di Lombok

Pendampingan pasca bencana terus berjalan, terutama untuk meningkatkan semangat berjuang hidup kembali bagi masyarakat Dusun Rangsot. Semua upaya dilakukan agar membangkitkan kembali misi dan cita-cita yang sempat tertimbun dan terjeda dalam waktu yang cukup lama. Penguatan akhlak terus menerus dilakukan agar masyarakat Dusun Rangsot dapat menyudahi keluhnya dan mulai menerima kejadian bencana sebagai hikmah yang penuh dengan pemaknaan hidup. Pembinaan keagamaan pun menjadi aktivitas yang terus dilakukan oleh YBM PLN yakni dengan memberikan bantuan pembangunan mushola di dusun tersebut. Hal ini semata-mata untuk meneguhkan kembali keyakinan bahwa selamat dari bencana adalah suatu anugerah untuk memperbaiki kehidupan agar lebih mendekat kepada-Nya.

Selama 2 Tahun, YBM PLN tak pernah menyerah untuk membangkitkan api semangat berjuang untuk pulih kembali. Selama 2 tahun itu pula segala proses pemulihan dilakukan dan ketakutan-ketakutan mulai teredam serta secercah asa mulai bangkit untuk kembali berjuang demi perekonomian keluarga. Ambisi dari segala sisi untuk kembali berdaya mulai terlihat dan disinilah pemberdayaan mulai dilakukan dengan program yang kita sebut dengan 'Desa Cahaya'.

KUC Madu Trigona

Tahun 2020 merupakan tahun dimana awal mula perjuangan peningkatan kesejahteraan untuk masyarakat Dusun Rangsot dimulai. Program pemberdayaan mulai di aktivitasi ketika sosok pendamping desa yang inovatif hadir dalam menggerakan ibu-ibu dhuafa di lokasi. Pemetaan potensi dan analisis stakeholders dilakukan agar bisa menjadi sumber penghidupan baru yang bernilai ekonomis.

Seiring berjalannya waktu, potensi unik Dusun Rangsot pun mulai dioptimalkan. Disinilah awal mula perjalanan perjuangan 25 orang ibu-ibu dhuafa membentuk Kelompok Usaha Cahaya Madu Trigona untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

KUC Jebel Rangsot

Setelah KUC Madu Trigona mulai membuahkan hasil. Ide dan kreativitas dari masyarakat bersama pendamping desa mulai merambah ke usaha lainnya yakni dengan pembentukan usaha pengolahan jambu mete yang kemudian dibuat menjadi produk kacang mete. Kelompok Usaha Cahaya (KUC) kacang mete yang beranggotakan 7 orang ini memiliki kisah unik dalam proses perjuangannya.

Inaq Sri,
Ketua KUC Mente

"Awalnya karena kita gak tau mente tuh harus digimanain dulu, terus kita kupas pake pisau dapur. Semua tangan kita bergetah dan sampai tangan kita jadi merah dan kebakar. Banyak temen-temen hampir mau nyerah waktu itu. Tapi pelan-pelan kita belajar, akhirnya jadi pada bisa. Dan perubahannya itu alhamdulillah, dari mulai bisa beli sayur sendiri sampai udah bisa kasih jajan anak, seneng Alhamdulillah".

Pemuda Pejuang Desa

"Perjuangan-perjuangan membawa kesulitan-kesulitan. Perjuangan besar tidak hanya menuntut pengalaman tetapi juga menuntut keberanian" (Soekarno)

Perjuangan tentu tidak mudah, banyak rintangan dan penuh jalan berliku, namun itulah perjuangan yang harus dijalani oleh pemuda yang ingin memajukan desanya. Begitupun dengan cerita perkumpulan pemuda di Dusun Rangsot Barat yang ingin turut serta menjadi agent of change desanya. Para pemuda ini pun membentuk sebuah kelompok yang dikenal dengan sebutan 'Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)' Dusun Rangsot. KSM Dusun Rangsot beranggotakan 10 orang yang mana merekalah pemuda pejuang yang akan mengelola dan melanjutkan perjuangan pemberdayaan ini setelah proses pendampingan dari pendamping desa telah berakhir.

"Pada dasarnya, kami ingin Rangsot berkembang dengan apa yang mereka miliki dan dengan potensi yang mereka punya. Saya dan temen-temen mau apa yang sudah kita pelajari dari luar untuk bisa kita terapkan di dusun tercinta kita ini. Untuk menuju kearah maju dan mandiri, kami akan terus lakukan".

Ahmad Ansori,
Ketua KSM Desa Cahaya Rangsot

Dari Mustahik Menuju Munfiq

Tak lengkap rasanya bila semua hanya kembali kepada diri sendiri, begitulah yang dirasakan oleh seluruh anggota KUC. Hal ini lah yang membuat mereka turut serta berkontribusi berupa menyisihkan sebagian keuntungan pejualannya untuk disalurkan ke kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Rangsot.

Inisiatif ibu-ibu KUC yang ada disetiap kelompok sangat tinggi untuk bersedekah. Ibu-ibu KUC sepakat untuk menyisihkan beberapa keuntungannya untuk diberikan kepada anak yatim. KSM juga turut mewadahi inisiatif ibu-ibu KUC dalam pembuatan acara keagamaan yang melibatkan seluruh warga dusun. Warga lainnya di dusun pun turut serta mendukung dan berkontribusi baik tenaga maupun dana.

Kembali Bangkit dari KUC Mente

B. Inaq Dende: Semua Berawal Dari KUC Mente

Namanya Dende Zuriatun (40 thn), kerap dipanggil dengan sebutan Inaq Dende (sebutan untuk seorang ibu di Lombok). Inaq Dende, salah satu korban bencana gempa di Lombok kala itu. Gempa yang merenggut nyawa 5 orang keluarga dan membuat rumahnya hancur tak bersisa. Matanya masih berkaca-kaca ketika menceritakan bencana gempa kala itu, perasaan putus asa sudah menghampirinya ketika ia dan keluarganya berhamburan lari ke sawah untuk menyelamatkan diri.

Tahun 2018 menjadi tahun kelam bagi kehidupan Inaq Dende. Perjuangannya untuk pulih dari rasa trauma tak main-main. Kala itu, ia masih teringat jelas akan tangisnya yang tak terbendung ketika melihat rumahnya rata dengan tanah dan hanya tersisa dapur bambunya yang masih kokoh. Gempa yang terjadi pada malam hari itu membuat semua orang riuh panik ketakutan dan tak bisa tidur. "kenapa rumah kita kayak gini, kita gak punya tempat tinggal lagi", isak Inaq Dende.

Pagi harinya pun masih belum adanya tanda-tanda bantuan terdengar. Inaq Dende berpikir keras karena tangis anak-anak kelaparan sudah semakin riuh di dalam posko. Ia mencari cara untuk mendapatkan makanan untuk menahan lapar perut anak-anak di posko.

Tiba-tiba ia jadi teringat bahwa dapur bambunya masih kokoh berdiri yang berarti masih ada sisa makanan disana. Meski masih takut adanya gempa susulan, Ia kuatkan langkahnya demi menyudahi tangis anak-anak yang perih menahan lapar. "ayo dah pulang kerumah saya, mungkin disana masih ada beras dan kompor, insyaAllah bisa buat makan pagi ini", sahut Inaq Dende kala itu.

Disaat ia bisa saja memilih egois untuk tidak membagikan makanannya, namun ia justru memilih untuk memasak dan berbagi kepada semua orang di posko yang berjumlah 60 orang, Ketika mobil bantuan pun datang semuanya pun berhamburan berebut makanan. "Belum selesai orang nurunin bantuan, bantuannya sudah kita makan, karena kita laper", tuturnya.

Hampir 1 bulan Inaq Dende dan keluarga tinggal di posko sambil menguatkan hati untuk pelan-pelan menata ulang kehidupannya. Masyarakatpun sudah mulai gotong royong membersihkan puing-puing rumah dan bantuan huntarapun sudah mulai berdatangan. Meskipun masih penuh ketakutan, Inaq Dende dan suami perlahan-lahan membangun kembali rumahnya dari hasil bantuan yang didapatkan.

Setelah bertahun-tahun melewati fase pemulihan, Inaq Dende mulai menata ulang kehidupannya dan mulai semangat mengulang kembali berjuang untuk hidup. Dan perjuangannya dalam meningkatkan perekonomian keluarga kecilnya dimulai ketika ia bergabung di KUC Mente.

Pelan-Pelan Pulih Untuk Merangkai Asa Kembali Melalui KUC Mente

Inaq Dende adalah salah satu dari 7 orang yang berjuang bersama dari awal mula perjuangan KUC Mente dibentuk. Setiap harinya dengan berbekal penuh harapan bahwa KUC Mente dapat meningkatkan perekonomian keluarganya, Inaq Dende selalu semangat untuk berjalan kaki ke tempat produksi yang jaraknya cukup jauh dari rumahnya. Hujan dan panas tak pernah menyurutkan semangat juangnya, senyumnya terus merekah sembari menyapa warga yang lalu lalang sambil berkata bahwa ia mau pergi ke pabrik. Baginya, tempat produksi mente yang masih sangat sederhana sudah seperti pabrik yang ia yakini dapat meningkatkan perekonomiannya.

Setiap awal perjuangan, pastinya tidak akan mudah untuk dilewati. Sama seperti perjuangan KUC Mente. Awalnya Inaq Dende hampir ingin menyerah karena semua tangannya melepuh karena terkena getah mente.

"Terus terang saya ngomong aja, waktu pertama buat, saya yang paling nyerah duluan. Soalnya kan waktu belum ada alatnya kita masih baru pake pisau, habis sudah dulu tangan kita melepuh, tangan kita luka pas kupas biji mente itu".

Berkali-kali ia bilang akan menyerah, tapi berkali-kali juga teman-temannya terus menyemangati untuk melanjutkan perjuangan.

Berhasil Bayar Kuliah Anaknya dan Beli Sepeda Dari Hasil KUC Mente

Tak kenal lelah dengan senyum yang terus merekah, setiap jam 8 pagi Inaq Dende berjalan kaki ke tempat produksi (rumah huntara yang dihibahkan ketua KUC Mente). Karena jarak yang cukup jauh ke tempat produksi, dalam hatinya ia berharap suatu saat ia bisa membeli sepeda dari hasil jerih payahnya di KUC mente ini. Hingga tiba waktu pembagian hasil KUC Mente, tangannya bergetar dan tak menyangka bahwa ia berhasil mendapatkan 600 ribu dari hasil jerih payahnya.

“Hujan kan kita juga masih kerja, kadang panas-panasan juga tetep jalan. Apalagi kalau dibilang 'ayo angkat jemuran mentenya mau hujan' Yasudah kita walau siang-siang tetep jalan. Itu kan memang kerjaan kita, kalau gak kita lakuin kan kitanya yang rugi. Lama kelamaan capek juga jalan kaki terus. jadi akhirnya saya punya cita-cita, kalau nanti bagi hasil, saya cuman mau satu saya bilang 'saya mau punya sepeda. Alhamdulillah doa saya terkabul, Akhirnya saya bisa punya sepeda dari hasil mente, meski itupun sepeda bekas. tapi sudah syukur alhamdulillah bagi saya”

“Lama kelamaan, alhamdulillah ya kita punya penghasilan. Alhamdulillah ini saya baru dapet 1 juta dari mente, terus saya sujud syukur saking senengnya 'alhamdulillah ya Allah sekarang saya dapat uang segini ya Allah'. Setiap kali pembagian hasil dari mente, saya pake buat nyicil biaya kuliah anak saya. Terus saya pikir ternyata gempa bawa hikmah buat hidup saya karena saya bisa kenal dengan YBM PLN dan jadi punya pekerjaan di KUC Mente ini.”

C. KUC Madu Trigona: Merajut Kasih Sayang Dalam Perawatan Lebah Trigona

Dibalik Dusun Rangsot dengan segala ceritanya, terdapat keunikan dan potensi yang melimpah yang menjadi anugerah dari Allah SWT untuk dioptimalkan oleh masyarakat setempat. Salah satunya seperti lebah trigona, lebah yang menjadi potensi serta menjadi keunikan dari Dusun Rangsot. Lebah trigona yang sering disebut 'keledan' oleh masyarakat sekitar ternyata menghasilkan madu yang dapat memberikan penghidupan bagi masyarakat Dusun Rangsot.

Potensi ini sebenarnya telah tercium sejak sebelum adanya gempa besar kala itu, namun memang belum semua masyarakat mengetahuinya. "dulunya kami gak tau kalau lebah ini namanya trigona, kita biasanya manggilnya keledan," sahut Inaq Hurni. Kejelian melihat anugerah potensi dari lebah trigona ini ternyata dapat mengangkat perekonomian ibu-ibu dhuafa di desa. Optimalisasi potensi lebah trigona menjadi langkah awal pendampingan yang dilakukan oleh pendamping desa di tahun 2020, terlebih lagi potensi ini dapat memberikan nilai ekonomis dan unsur kesehatan.

Melihat semangat untuk berdaya mulai hadir di mata ibu-ibu di Dusun Rangsot. Maka, program pemberdayaan lebah trigona menjadi program awal yang direalisasikan sejak bulan Maret tahun 2021 melalui pembentukan Kelompok Usaha Cahaya (KUC) Madu Trigona. Bulan Maret tahun itu menjadi momen awal kebangkitan semangat ibu-ibu dalam ikhtiar pemberdayaan. Terhitung sebanyak 25 orang ibu-ibu dhuafa di Desa Sigar Penjalin menyatakan komitmen dan menuangkan harapannya pada 250 stup lebah dari bantuan YBM PLN.

Mereka duduk bersama berkomitmen untuk mencapai kata 'bisa' dengan mengikuti pelatihan budidaya trigona. Kini, berkat kegigihanya, panen madu pun dilaksanakan sebanyak 2-3 kali dalam satu tahun yang setiap panennya bisa mencapai 7 liter madu trigona. Tak berhenti sampai situ, piket bergilir pun jadi rutinitas harian untuk merawat dengan penuh harap dan kasih agar madu ini terus dapat berkembang. Segala upaya mereka lakukan agar budidaya trigona ini berkembang. Bahkan, mereka juga menanami bunga-bunga dan pepohonan agar lebah rawatannya tak perlu kesusahan dalam mencari makanan dalam radius 500 meter.

"Awalnya kita kumpul di masjid. Kita sepakati ketuanya terus abis itu kita gotong royong untuk ikut pelatihan dulu. dulu memang saya sudah pernah coba budidaya lebah trigona tapi saya masih ngawang-ngawang caranya karena belum banyak orang yang budidaya. Kami gotong royong, banyak menanam-nanam bunga di sekitar stup," sahut Inaq Saonah, Ketua KUC Madu Trigona sekaligus guru ngaji yang mendedikasikan dirinya untuk kebermanfaatan umat.

Beragam Tantangan Tak Patahkan Semangat

Meski terkadang tantangannya terus menerus ada, tapi tak menyulutkan api semangat mereka. Tantangannya cukup beragam, mulai dari musim hujan yang membuat lebah trigona terpaksa memakan telurnya sendiri hingga gangguan serangga lainnya yang memakan telur lebah. Apalagi ketika waktu panen tiba dan ternyata tak ada lebah lagi yang singgah di stup tersebut sehingga madu yang dihasilkan pun tidak ada.

Tapi tak sedikitpun ada rasa ingin menyerah, malah justru semangatnya makin berkobar. Segala solusi mereka lakukan agar budidaya lebah trigona ini dapat semakin berkembang. Harapan agar budidaya ini bisa terus berkembang bukan tak ada tujuan, mereka memiliki misi agar dapat memberikan stup lebah ke teman-teman di luar anggota kelompok, sehingga kebermanfaatan dapat merata dan juga dirasakan masyarakat lainnya.

Lahan Kosong Jadi Ladang Kontribusi untuk Papuq Tuan Dukung Ibu-Ibu KUC Trigona

Menariknya, lahan yang dijadikan lokasi budidaya merupakan lahan sukarela yang dipinjamkan secara gratis oleh papuq tuan (tokoh adat). "Ndak mau saya sewakan atau apa ndak saya mau, ini keluarga aja, semua Rangsot Barat ini dah dianggap keluarga ini. Dan syukur ada lahan, jadi bisa kita bantu. Syukurlah, gembira rasanya kita liat keluarga ini ada kerjaannya kan", tuturnya. Papuq Tuan justru sangat merasa bersyukur karena bisa melihat perkembangan ibu-ibu disana.

"Kalau dulu kan sebenarnya gak ada kerjaan ibu-ibu itu, cuman di dapur aja. Kalau sekarang kan banyak yang kerja jadi anggota KUC Madu atau KUC Mente, jadi sekedar untuk beli gula juga mereka bisa itu sekarang tanpa nunggu suami dulu. Alhamdulillah, memang besar itu manfaatnya YBM PLN hadir di dusun ini", tambah Papuq Tuan yang justru senang sekaligus bangga bisa ikut berkontribusi memajukan desanya dengan meminjamkan lahan miliknya.

Pemasaran Terus Ditingkatkan Sampai Tampil di Beberapa Pameran

Hasilnya tak mengkhianati proses, perjuangan untuk memasarkan produk pemberdayaan Dusun Rangsot terus dilakukan hingga berhasil mengikuti beberapa pameran. Tak hanya itu saja, pemasaran melalui instagram pun semakin masif dilakukan oleh KSM, sehingga produk KUC Madu Trigona semakin terkenal. Haru sekaligus bangga akan produk desa sendiri menjadi rasa yang tidak bisa tergambarkan oleh kata-kata.

"Saya bangga sekali produk kita bisa dibawa pameran, karena ini sekaligus membawa harum nama Dusun Rangsot. Apalagi dulunya memang belum pernah kami ikut pameran", sahut Inaq Hurni dengan matanya yang berkaca-kaca dengan penuh bangga menceritakan perjuangan kelompok yang akhirnya berhasil membawa produk mereka sendiri untuk ikut tampil di beberapa event di Sirkuit Mandalika, Gili Trawangan, dan Senggigi.

Memperluas Perjuangan Hingga Budidaya Di Tiap Rumah

Catatan perjuangan ini tak mau berhenti hanya di satu lokasi budidaya saja, budidaya trigona ini pun diperluas dengan memberikan stup kepada para anggota untuk dibudidayakan di rumah masing-masing. Misalnya, Inaq Hurni (50thn), salah satu anggota KUC Madu Trigona yang perkembangan usahanya sangat signifikan. Awalnya Inaq Hurni belum mengetahui bagaimana caranya budidaya madu trigona, namun sekarang justru beliau yang paling banyak menoreh hasil madu yang terus menerus berkembang.

Mulanya, Inaq Hurni diberikan bantuan dari YBM PLN sebanyak 5 Stup lebah. Karena dengan penuh kasih sayang merawat lebah trigonanya. Sekarang budidayanya telah berkembang menjadi 20 stup lebah dan menghasilkan 4 botol madu setiap 6 bulan sekali dan dijual dengan harga 140.000/botol.

"Awalnya laki-laki aja yang bisa ngurus trigona ni, kalau perempuan ndak bisa. Tapi akhirnya didatengin pelatih itu, dia datang kesini dan dia ngajarin kita. Kita buat pelatihan tentang cara pelihara trigona dan perempuan bisa juga ternyata. Alhamdulillah, pertama awalnya saya dikasih 5 stup dari kelompok dan sekarang sudah berkembang jadi ada 20 stup", tutur Inaq Hurni.

Setiap sore hari, Inaq Hurni dengan penuh kasih sayang membersihkan tempat budidaya yang ia bangun perlahan-lahan disamping rumahnya. Ia merawatnya, membersihkannya dari binatang yang dapat menganggu dan menanam beberapa jenis bunga untuk memudahkan lebahnya mencari makanan. Hasil dari madu ini ia gunakan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari bersama ibunya yang sudah lansia.

Senyumnya begitu merekah ketika melihat stup madu yang terus berkembang, sambil berharap "Semoga sukses lah dan bisa bantu ibu-ibu yang belum dapet. Itu dah niatnya mau berbagi sama yang belum dapet yang diluar kelompok trigona tu kalau ini udah besar".

KELOMPOK USAHA
CAHAYA
TRIGONA ASRI
KELOMPOK USAHA
CAHAYA
TRIGONA ASRI
Awas jangan di
YBM
PLN
KELOMPOK USAHA
CAHAYA

YBM
PLN

“Jangan pernah meniatkan diri untuk menjadi pejuang di dusun kalian, jangan pernah meniatkan diri untuk menjadi pahlawan di tempat kalian. Lakukan aja apa yang bisa kalian lakukan untuk dusun kalian, selama itu bisa dibagi untuk masyarakat, berbagilah, karena jika itu murni dari hati, kita mau menolong dan membantu, Allah pun akan beri jalan dan mengiringi”

Ahmad Ansori,
Ketua KSM Desa Cahaya Rangsot

BAB 3

DESA CAHAYA SUKAMADE BANYUWANGI

Sepercik Cahaya di Hutan Meru Betiri Sukamade

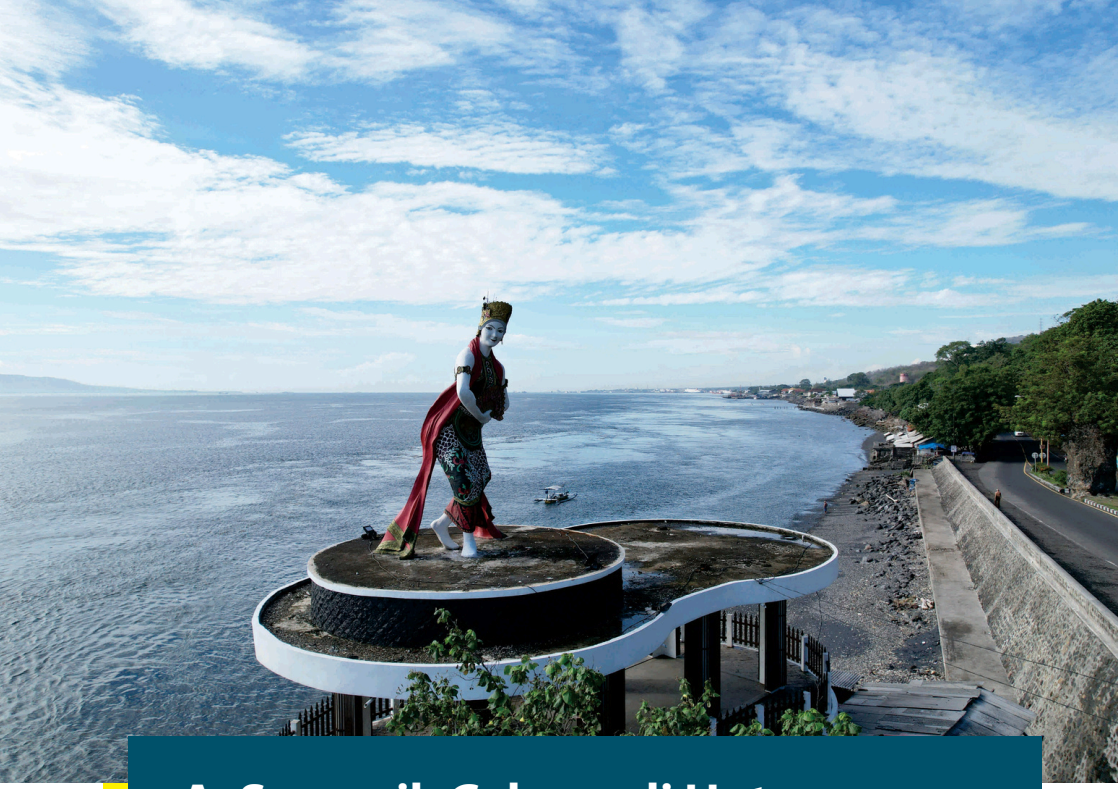

A. Sepercik Cahaya di Hutan Meru Betiri Sukamade

Banyuwangi, ujung timur Pulau Jawa di bagian selatan. Kota yang menyimpan banyak keindahan alam bak surga yang tak terbatas. Menelusuri keindahannya yang tak hanya bicara tentang alam yang menjadi tempat bernaung bagi manusia, tapi juga menjadi tempat berlindung bagi flora dan fauna. Mencari bukti anugerah Allah terhadap keragaman ciptaan-Nya, membuat perjalanan ini tiba di Desa Sarongan, Kab. Banyuwangi.

Desa Sarongan, Kabupaten Banyuwangi yang terletak sekitar 80 KM dari Kota Banyuwangi. Tempat nan jauh dari hiruk pikuk perkotaan ini akan membawa siapa saja yang kesana merasakan kedamaian sejenak dari riuhnya pikiran yang ada. Tak salah bila desa ini dikatakan 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar). Namun ternyata pusat desa yang kita kira sudah sangat jauh dari kebisingan kota, justru terdapat satu dusun dalam Desa Sarongan yang terpisah dan sangat terpencil yakni 'Dusun Sukamade'.

Perjuangan Untuk Tiba di Dusun Dibalik Gunung

'Dusun dibalik gunung' jadi kata yang tepat menggambarkan Dusun Sukamade. Dusun ini berada dibalik jajaran gunung dan persis tepat di tengah Hutan Meru Betiri yang masih sangat dilindungi dan dikenal sebagai Taman Nasional Meru Betiri. Dusun ini sangat terpencil dan terisolir yang perlu perjuangan untuk menempuh ke dusun ini, terlebih lagi hanya mobil jeep saja yang bisa melewatinya.

Perjalanan panjang penuh bebatuan besar dan jurang dipinggirnya, membuat perjalanan dari kantor Desa Sarongan ini harus ditempuh selama 2 jam dengan penuh goncangan. Belum lagi jika hujan menghampiri, terpaksa harus berhenti dan berbalik arah karena terdapat 3 sungai yang tidak bisa dilewati jika air semakin naik.

Melintasi Tiga Sungai Agar Bisa Menuju Dusun Sukamade

Ketika musim hujan melanda dan air sungai semakin naik, terpaksa hanya perahu saja yang bisa melintas. Tapi itu pun bukan solusi yang bisa jadi landasan untuk tetap tenang, karena untuk menuju Dusun Sukamade ini ada 3 sungai yang harus dilewati dan tiap sungainya dipisahkan oleh daratan penuh bebatuan yang jaraknya juga cukup jauh. Jika air semakin naik, maka perahu pun tak juga bisa melintas, maka menghemat bahan pokok menjadi solusi yang terpaksa harus dilakukan selama air belum surut.

Seperti kejadian bulan November tahun 2022 lalu. Hujan yang melanda tak kunjung berhenti, sehingga membuat hampir selama 1 bulan mereka terpaksa untuk menahan lapar dan meminta anak-anaknya untuk bersabar karena persediaan makanan yang semakin menipis. Upaya menggunakan perahu pun sudah masyarakat lakukan untuk pergi ke pusat desa, namun air yang masih tinggi dan arus yang deras disertai derasnya hujan yang tak berhenti membuat upaya ini sia-sia. Dibalik hujan yang tak berhenti dan air yang semakin menutupi jalanan dusun, ada sosok ibu yang khawatir karena persediaan susu untuk anaknya terus menipis dan ada anak sekolah yang terpaksa tak bersekolah karena akses yang sulit untuk dilewati.

Hadirnya Listrik Seperti Secercah Cahaya Harapan Bagi Dusun Sukamade

Ditambah lagi, listrik dan sinyal yang ikut padam karena hujan besar kala itu. Bahkan untuk meminta pertolongan pun tidak ada cara yang mereka bisa lakukan. Bersabar dan berdoa tak henti menjadi rintihan dalam setiap sujud masyarakat di dusun ini. Hingga akhirnya rintihan doa itu terdengar sampai langit dan Allah kabulkan dengan hujan yang berhenti dan air yang semakin menyusut.

Dusun yang sangat jauh dan perlu melintasi hutan ini, membuat kabel listrik juga sulit untuk dipasang. Listrik pun baru hadir di tahun 2020 untuk menyinari rumah 250 KK. Kala pemasangan listrik terjadi, dusun ini seketika penuh tawa dan senyum gembira karena kehadiran listrik.

Senyum terpancar dari setiap keluarga yang mana sekarang mereka sudah tidak perlu kesulitan lagi untuk memberikan kabar kepada sanak keluarga via telepon. Tawa riuh dari anak-anak yang bersekolah pun sangat terdengar, pendidikan pun jadi lebih mudah karena sudah bisa mengakses berbagai informasi dari internet. Siswa disana sekarang tak perlu lagi khawatir jika diminta mencari artikel untuk tugas sekolahnya. Apalagi jika berbicara tentang kebutuhan rumah tangga, dengan adanya listrik setidaknya mengurangi rasa khawatir mereka jika banjir melanda lagi karena persediaan makanan jadi bisa lebih tahan lama.

Bekerja Sebagai Buruh Sadap Karet Jadi Solusi Perputaran Ekonomi

Dusun Sukamade sangat jauh dari pusat perekonomian, sehingga membuat para ayah kesulitan mencari nafkah dalam membeli nasi untuk mengisi perut anak-anaknya. Akses yang jauh ini membuat masyarakat terus memutar otak dalam membanting tulang memenuhi kebutuhan keluarganya. Mayoritas dari mereka menjadi buruh sadap karet yang penghasilannya pun tak seberapa dengan perjuangan ke hutan tiap jam 3 pagi.

Hasil sadap karet pun tak selamanya menghasilkan upah yang banyak dan hanya dihitung sebesar Rp. 9.400/liternya. Belum lagi jika musim hujan sudah menyapa, kualitas hasil sadap karet pun rusak tercampur dengan air hujan, sehingga upahnya pun ikut menurun. Padahal jerih payah hujan-hujanan dan menahan hawa dingin yang menusuk pada jam 3 pagi itu sudah rela mereka korbankan agar kehidupan anak- anaknya dapat berjalan dengan baik. Penghasilan menjadi buruh sadap karet dalam sebulan pun tak pernah menentu, rata-rata mereka hanya bisa mendapatkan Rp. 400.000/bulan. Hasil yang sangat minim ini membuat mereka juga mencari penghasilan lainnya demi bisa membayar biaya pendidikan sekolah anaknya, seperti menjadi buruh kacang dengan bayaran sebesar Rp. 25.000/hari. Meski harus bermandi keringat, apapun akan mereka lakukan agar kebutuhan anak dan istrinya tetap bisa terpenuhi.

Keresahan para warga di Dusun Sukamade ini pun terdengar sampai ke telinga para muzaki YBM PLN. Kebimbangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan peluang ekonomi yang rendah membuat YBM PLN bergerak dalam proses pemberdayaan. Langkah perjuangan awal dimulai dari tahun 2021, tahun dimana Dusun Sukamade terpilih untuk mendapatkan program pemberdayaan 'Desa Cahaya' dari YBM PLN yang membawa misi memberdayakan mustahik menjadi muzaki. Tidak mudah memang, butuh perjuangan dan dedikasi yang tinggi dalam membangun pemberdayaan ini. Namun perlahan-lahan, kebaikan demi kebaikan yang ditanam bersama-sama berhasil mengundang kebaikan lainnya. Dan disinilah kisah mula perjuangan pemberdayaan di 'dusun dibalik gunung' dimulai.

Setiap perjuangan pemberdayaan menuju kemandirian, pastinya perlu pemberian kesempatan pada warga itu sendiri untuk aktif bergerak menuju perubahan. Proses pendampingan ini dimulai dengan mengajak para pemuda dusun untuk saling bersinergi dalam suatu kelompok yang dinamai 'Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Berkah Cahaya'. Pemberdayaan pun tak pernah terlepas dari peran pemuda yang peduli untuk kesejahteraan desanya, seperti kisah Bang Solih yang tak pernah gentar menggerakan mimpi pemuda Dusun Sukamade untuk bisa hidup sejahtera.

B. Achmad Gozali: Pemuda Perakit Asa Sejahtera

Acmad Ghozali pria berusia 33 tahun yang akrab dipanggil Solih. Kepeduliannya terhadap kesejahteraan di Dusun Sukamade ini sudah tertanam sejak lama. Melihat kawan seperjuangannya yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dari hasil sadap karet, bahkan terkadang banyak warga yang terpaksa melakukan kegiatan ilegal seperti menembak burung yang dilindungi di Kawasan Taman Nasional Meru Betiri karena tak ada lagi cara untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan keluarga. Bang Solih merasa miris melihat kenakalan para pemuda disini yang masih sering melakukan sabung ayam dan juga jauh dari segi keagamaan.

Alhamdulillahnya Bang Solih sejak tahun 2019 diberikan kesempatan untuk bekerja di Taman Nasional Meru Betiri. Bukan tanpa tantangan ketika Bang Solih bekerja di unit konservasi yang langsung berdampingan dengan masyarakat.

"Saya bekerja sesuai porsi, dengan apa yang diamanahkan"

Achmad Gozali
Ketua KSM Bakti Cahaya Sukamade

Seiring berjalannya waktu, ternyata terdapat konflik antara masyarakat dan Taman Nasional Meru Betiri. Konflik yang terjadi tidak lain karena kesalahpahaman terkait peraturan mengenai kawasan konservasi yang dilindungi ini. Sedikitnya peluang kesempatan perekonomian pun membuat masyarakat banyak mencari jalan pintas menembaki burung yang dilindungi dan menjualnya secara ilegal. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pelestarian satwa dilindungi ini membuat terjadinya kesalahpahaman antar beberapa pihak dan membuat pergesekan konflik semakin memanas.

Akibat konflik kesalahpahaman semakin panas. Pada tahun 2021, Bang Solih akhirnya memutuskan untuk berdiam diri di hutan untuk merenungi akar permasalahan kesalahpahaman yang terjadi dengan masyarakat dan mencoba mencari solusi terbaik. "Karena ada konflik itu, saya akhirnya mengungsi di hutan. Posisi pas ada di hutan itu hanya satu minggu. Dan saya terus merenung. Saya berpikir sangat miris, kenapa daerah ini kok dirusak? ada apa? Saya pelajari terus menerus. Sampe akhirnya saya sadar kalau ini terjadi karena kesalahpahaman sama pemuda. Saya berpikir bagaimana caranya ya saya bisa merubah mindset pemuda sini agar mencintai lingkungannya sendiri. Apalagi dulu lebih banyak kegiatan negatif seperti sabung ayam", tutur Bang Solih

Sepercik Cahaya Harapan

Setelah satu bulan berlalu, kondisi dusun mulai kondusif, Bang Solih melakukan inisiatif untuk melakukan perubahan kepada para pemuda di Dusun Sukamade. Niat baiknya untuk mengubah pola hidup para pemuda menjadi lebih positif. Niat baiknya dimulai dari pembentukan Organisasi Remaja Masjid. Awalnya hanya satu dua orang saja yang mau bergabung, namun dengan kegigihannya ia membentuk kegiatan menarik lainnya seperti olahraga voli dan latihan hadrah untuk memancing ketertarikan pemuda lainnya. Misi baiknya akhirnya disambut oleh para pemuda, lambat laun semakin banyak pemuda yang turut serta di Organisasi Remaja Masjid. Harapan yang dirawat terus-menerus memantik kepercayaan orang lain dan perlahan-lahan mulai terlihat pergeseran kegiatan negatif menuju positif.

Perjuangannya pun semakin dikembangkan dengan membentuk kelompok pemberdayaan sosial dibawah naungan YBM PLN yang dinamai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bakti Cahaya Sukamade.

KSM Bakti Cahaya Sukamade terbentuk sejak tanggal 28 November 2022. Kelompok ini bergerak dari kepedulian pemuda dalam membuka jalan untuk peningkatan ekonomi dhuafa di Dusun Sukamade. KSM Bakti Cahaya Sukamade melakukan beberapa inovasi kegiatan dalam rangka peningkatan penghasilan keluarga melalui tiga program yakni instalasi rumah bibit, peternakan domba dan modal usaha cahaya UMKM.

Wahyu Candra Kirana
Kepala Seksi Pemberdayaan
Taman Nasional Meru Betiri

"Kegiatan program pemberdayaan Desa Cahaya mulai membuahkan hasil berupa perubahan positif yang terjadi kepada para pemuda. Seperti yang dituturkan langsung oleh Pak Wahyu Candra Kirana selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Taman Nasional Meru Betiri yang juga melihat langsung perubahan positif para pemuda, "Kita sangat terbantu dari adanya YBM PLN. Kami juga sangat mengapresiasi karena pendampingannya luar biasa, mulai dari pendampingan langsung tinggal di desa serta berinteraksi langsung dengan masyarakat yang dimana tidak kita dapatkan dari mitra-mitra lainnya. Pendampingan ini sangat mengubah pemuda kearah yang lebih baik dan membantu masyarakat di sekitar sini untuk semakin berdaya, karena semakin berdaya mereka semakin berkurang juga potensi melakukan kerugiaan merusak hutan".

C. Cak Asbullah: Perjuangan Ternak Domba Demi Biaya Lahiran

Asmad Asbullah (35 thn), sosok ayah inspiratif yang rela berjuang banting tulang untuk menghidupi kedua anaknya yang telah berumur 10 tahun dan 7 bulan. Kedua anak yang sangat ia cintai ini selalu menjadi motivasi dalam perjuangan hidupnya. Asmad Asbullah yang sering disapa Cak Asbullah ini bekerja sebagai penyadap karet di perkebunan Sukamade.

Setiap harinya pukul 03.00 dini hari, ia sudah mulai menyalakan motornya untuk menembus hutan yang masih gelap gulita untuk menyadap karet. Hawa dingin yang menusuk selama 3 jam menyadap karet tak pernah menyurutkan semangatnya, bahkan ketika hujan deras tiba pun ia akan tetap berangkat ke hutan meski harus mengenakan jas hujan plastik miliknya. Padahal hasil getah karet tak pernah bagus jika sudah mulai masuk musim penghujan. Hasil getah karetnya akan dikumpulkan kembali pada pukul 09.00 ketika sudah mulai matahari meninggi.

Terpaksa Harus Gali Lobang Tutup Lobang untuk Kebutuhan Sehari-hari

Semangat perjuangannya begitu tinggi, meskipun tak sama dengan penghasilan yang diterima. Jika dirata-ratakan per harinya, ia hanya bisa mengantongi 30 ribu rupiah. "Setiap 2 minggu saya dapet penghasilan dari karet itu bisa 200 – 300 ribu dan kadang kalau lagi musim hujan itu hasilnya dikit jadi ya paling dapet 180 ribu. Kadang yang susah itu kalau udah musim hujan, kadang getah karetnya gak keluar jadi ya pernah dapet juga cuman 20 ribu", tuturnya.

Hasil kerjanya ketika menyadap karet dibayar setiap 2 minggu sekali, sehingga terkadang mau tak mau istrinya harus berhutang dulu ke warung. "Kita hari-harinya ngutang dulu ke warung, baru pas bayaran dibayar. Jadi ya kadang sisa yang kita pegang cuman 50 ribu", sahut istrinya.

Merasa bahwa kebutuhan untuk anak yang terus meningkat, apalagi anak pertamanya perlu untuk biaya sekolah SD. Maka segala macam kerjaan ia lakukan, yang penting 'asal halal' katanya. Terkadang Cak Asbullah juga mencari uang tambahan jika ada yang memintanya untuk menjadi buruh tanam kacang tanah yang diupahi 25.000/hari.

Titik Balik Kehidupan Berawal dari KUC Peternakan Domba

Tahun 2023 lalu jadi titik balik perubahan kehidupan Cak Asbullah. Istrinya saat itu sedang mengandung anak laki-kakinya yang masih berusia 8 bulan. Waktu lahiran anaknya yang semakin dekat membuat ia tak bisa tidur dengan tenang lagi karena tabungan di tangannya belum juga cukup. Biaya lahiran yang sangat tinggi karena perlu membayar sewa mobil jeep untuk pergi ke pusat desa juga belum ada sama sekali, sedangkan untuk biaya sewa mobil jeep saja bisa mencapai 1 juta rupiah. Tiap malamnya, ia dan istri selalu merenung sambil berdoa, "Dulu saya pernah mikir pas malem-malem berdua sama istri saya 'duh besok buat makan sehari-hari gimana ya, kayaknya enak bisa ternak domba buat jaga-jaga".

Selang beberapa hari kemudian, Allah kabulkan segala doa dan harapnya melalui bantuan YBM PLN. Cak Asbullah diterima menjadi anggota Kelompok Usaha Cahaya (KUC) Peternakan Domba dan diamanahi untuk merawat 10 domba. Dia juga diminta tolong untuk membuat kandang domba milik YBM PLN. Semangatnya untuk bekerja tak luntur, baginya bekerja ini adalah rezeki yang dititipkan Allah untuk biaya kelahiran anaknya.

Rezeki Titipan Allah Tak Terduga untuk Biaya Lahiran Melalui YBM PLN

Hingga tiba waktunya lahiran. "Jam 8 saya pendarahan dan nahan sampe jam 11 baru sampe RS di sarongan. Saya kuat-kuatin wes yang penting anaknya lahir, dah pasrah waktu itu", sahut isrtinya dengan penuh haru. Perjuangan istrinya pun tak main-main, kondisi yang sudah pendarahan dan jalan yang bebatuan untuk melewati sungai dan hutan dengan penuh goncangan selama 3 jam lebih. Ia berjuang demi kelahiran putranya meski harus menahan sakit yang bertubi-tubi sepanjang jalan dengan goncangan kencang dalam mobil jeep kala itu. Cak Asbullah yang menemani istrinya pun tak lagi terpikir apa-apa selain anaknya bisa lahir dengan sehat, bahkan ia sampai lupa membawa uang sepeserpun. Setelah anaknya lahir, dengan penuh haru Cak Asbullah mengumandangkan adzan di telinga putranya. Tapi tak berselang lama, Ia harus bergegas kembali ke rumah untuk mengambil upah kerjanya membuat kandang domba.

"Pertama yo bingung, pie bayar kendaraan ne ke Sarongan buat lahiran (gimana untuk bayar kendaraan ke Sarongan buat istri lahiran), gak onok cekelan (gak ada pegangan), eh dapet rezeki borongan bikin kandang YBM PLN. Dan pas itu setelah istri lahiran, saya balik lagi ke kampung untuk ambil upah bayaran. Saya nangis dan bener-bener bersyukur pas ambil upah itu, ini rezeki adek", sahutnya. Ia mendapatkan upah sebesar 1,8 juta rupiah dari pembuatan kandang domba, yang dimana mencari uang sebesar itu sebagai buruh sadap karet sangatlah susah dan tidak mungkin.

Rezeki Double: Bersamaan Dengan Anaknya Lahir, Dombanya pun Ikut Melahirkan

Bahagia yang belum juga reda karena sukacita kelahiran anaknya, tiba-tiba ia justru melihat dombanya yang juga ikut lahiran. "Alhamdulillah ya Allah, dulunya sempet khawatir biaya anak lahir, eh pas anak saya lahiran, justru selang beberapa hari domba saya lahiran juga, jadi dapet rezeki double", tuturnya.

Syukur dan penuh haru sampai ia tak bisa lagi berkata-kata. "Sekarang tiap malam ngerasa seneng wes sudah punya kambing, besok kalau anak sekolah udah gak mikir, dah gak takut dan mikir berat-berat. Domba ini bisa jadi harapan buat saya untuk biaya anak", sahutnya bersamaan dengan senyum yang merekah.

Pertama Kalinya Bisa Berinfaq dari Hasil KUC Domba

Segera saat ia tahu dombanya telah melahirkan satu anak, ia segera berinfaq ke KSM. Peraturan berinfaq ini memang telah disepakati bersama oleh semua anggota KUC, dimana dianjurkan berinfaq sebesar 300 ribu rupiah jika anak domba telah berusia 2 bulan dan dipastikan sehat. Infaq ke KSM ini mengubah kepemilikan anak domba menjadi milik penerima manfaat. Infaq ini pun dikelola KSM untuk dibagikan kembali kepada masyarakat dhuafa lainnya berupa paket sembako, dengan harapan hal itu akan membawa berkah bagi masyarakat Dusun Sukamade.

"Saya seneng karena dengan program ini saya juga jadi bisa berinfaq untuk kasih ke orang yang gak mampu dan bisa bantu-bantu orang lain. Gak nyangka sekarang justru bisa berinfaq yang dulunya buat sehari-hari juga gak cukup. Terimakasih YBM PLN sudah pelan-pelan mengubah kehidupan saya menjadi lebih baik dan lebih mendekat ke Allah, semoga ini berkah bagi kita semua", baginya KUC Domba ini telah merubah hidupnya menjadi jauh lebih baik.

D. KUC Instalasi Rumah Bibit: Integrasi Konservasi Penyu Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahik

Keberkahan yang dihadiahkan oleh Allah SWT kepada alam di Dusun Sukamade menghadirkan banyak manfaat dan mengundang banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menyaksikan keindahan alam sekaligus melihat berbagai jenis fauna yang ada disana. Sukamade merupakan bagian dari triangle diamond Kabupaten Banyuwangi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pantai Sukamade menjadi salah satu destinasi yang wajib dikunjungi ketika berlabuh di Desa Sukamade. Pantai Sukamde merupakan pantai yang menyuguhkan secara alami habitat berbagai penyu, mulai dari jenis penyu hijau (chelonia mydas), penyu sisik (eretmochelys imbricata), penyu lekang (lepidochelys olivacea) dan penyu belimbing (dermochelys coriacea). Wilayah konservasi yang sangat dijaga ini menyuguhkan kehidupan alam sesungguhnya. Banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung kesini, bahkan wisatawan mancanegara pun rela berpergian jauh meninggalkan negara asalnya untuk melihat kehidupan alami penyu. Menariknya, pada malam hari para wisatawan dapat menyaksikan langsung proses penyu bertelur secara alami di pantai. Tak jarang, babi hutan pun ikut lewat melintasi pinggir pantai.

Pada pagi hari wisatawan dapat melepaskan anak penyu (tukik) yang telah menetas ke bibir pantai agar tukik bisa kembali ke habitat asalnya. Potensi penyu yang menawan ini telah terancam punah, nyatanya jumlahnya dari hari ke hari terus semakin berkurang. Apalagi penyu baru bisa bertelur ketika usianya telah mencapai 25 tahun dan bahkan ketika bertelur pun tidak boleh sama sekali ada cahaya yang muncul.

Dulunya, telur penyu hampir berada di sepanjang pantai selatan di Banyuwangi, namun sekarang hanya tersisa di Pantai Sukamade saja dan itu pun karena Pantai Sukamade jauh dari aktivitas warga. Telur penyu yang semakin sedikit ini pun juga sering diganggu binatang lain seperti dimakan oleh babi hutan sehingga perlu segera dilindungi. Namun ada permasalahan mendasar dan jika ini tidak ditangani, maka populasi dari penyu ini akan berkurang bahkan punah. Pemasalahannya seperti erosi yang dapat mengikis tempat penyu bertelur, rusaknya pandan laut, pohon mangrove dan tanaman lain yang notabenenya melindungi penyu dari serangan satwa lain atau bahkan dari tangan-tangan pencuri yang tidak bertanggung jawab.

Hampir Punah, KSM Bakti Cahaya Turut Berkontribusi Lestarikan Penyu Lewat KUC Persemaian Pandan Laut

Melihat permasalahan habitat penyu yang semakin terkikis, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bakti Cahaya Sukamade memiliki inovasi untuk membentuk Kelompok Usaha Cahaya Instalasi Rumah Bibit Pandan Laut. Niat baik ini perlahan mulai dieksekusi, mulai dari perizinan kepada stakeholder setempat seperti pihak perkebunan, aparatur desa, tokoh masyarakat serta Taman Nasional Meru Betiri.

Mahardika Putra
Anggota KUC Instalasi Rumah Bibit

"Alasan kami memilih bibit pandan itu karena kita peduli dengan ekosistem pantai yang mana ini jadi landasan pertama kami. Bibit pandan ini bisa untuk mencegah abrasi dan melindungi habitat penyu serta kita juga ikut berkontribusi menjaga kehidupan penyu karena kita berada di lingkup Taman Nasional Meru Betiri Sukamade"

Semangat mereka sangat membara, demi konservasi dan juga demi peningkatan perekonomian warga. Seluruh anggota KUC Instalasi Rumah Bibit juga turut membersihkan lahan terlebih dahulu, mempersiapkan tempat untuk tanaman pandan laut, serta mempersiapkan peralatan dan media tanam. KUC Bibit resmi berjalan mulai 1 Desember 2023 yang dimulai dari pembibitan biji. Memang perlu waktu untuk menunggu bibit siap dan layak untuk ditanam, namun mereka terus semangat dalam berjuang.

Pandan laut yang awalnya hanya beberapa senti, kini tumbuh subur. KUC Instalasi Bibit juga bergerak untuk menjalin kerjasama dengan Taman Nasional Meru Betiri dan juga agen wisata se-Kota Banyuwangi dan Kota Jember untuk mempromosikan kegiatan wisata menanam pandan laut sembari melepas tukik.

"KSM dan KUC Instalasi Rumah Bibit juga berdialog dengan agen wisata se-Kota Banyuwangi dan Kota Jember yang sering melakukan perjalanan ke Sukamade. KSM dan KUC juga saling tukar pendapat dengan pemerintah desa dan taman nasional, sehingga dihasilkan kebijakan yakni per tanggal 1 desember 2023, tamu yang datang ke resort Sukamade diwajibkan untuk membeli bibit pandan", sahut Bang Solih.

Skema Pemberdayaan Melalui Paket Wisata

Potensi persemaian pandan laut ini selain bisa mendukung konservasi penyu, diharapkan juga bisa meningkatkan perekonomian anggota KUC melalui penambahan paket wisata penanaman pandan laut. Paket wisata penanaman pandan laut ini dihargai 10 ribu/tanaman, dimana keuntungan ini ditujukan untuk meningkatkan perekonomian fakir miskin. Keuntungan paket wisata ini dibagi dengan skema 70% untuk peningkatan perekonomian anggota KUC, dan 30% dibagi untuk kegiatan sosial dengan tiga pilar yakni pendidikan, kesehatan, dan sosial ekonomi.

"Alasan mendasar kami berjuang karena memang semangat kami itu untuk sosial, dengan KUC ini hasilnya akan diberikan kepada kegiatan sosial, jadi tujuan kami berjuang untuk sosial bukan lagi untuk tendensi pribadi", sahut Bang Solih

Akhirnya Kerjasama Kebaikan Itu Tumbuh Selaras Pertumbuhan Pandan Laut

Dengan tumbuhnya pandan laut, kebaikan juga tumbuh menyertainya. Banyak wisatawan asing yang tertarik dengan konsep pemberdayaan ini. Mereka sangat antusias dan tidak sabar untuk turut serta menanam pandan laut di Pantai Sukamade. Para turis yang mengetahui niat baik ini juga ikut menyumbangkan dengan sukarela beberapa alat pendukung. Apalagi saat mereka mengetahui bahwasanya donasi bibit pandan laut ini dikhususkan untuk fakir, miskin, biaya kesehatan dan pendidikan, para wisatawan jadi semakin berbondong-bondong berpartisipasi dan turut serta mempromosikan kegiatan kebaikan ini.

Kini, kerjasama kebaikan ini terus menerus berjalan. Kebaikan yang tak hanya sebagai bentuk peduli kepada sesama manusia tapi juga kepada alam dan satwa dilindungi. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan perekonomian mustahik di Dusun Sukamade dan meningkatkan perlindungan terhadap habitat penyu di Kawasan Konservasi Penyu, Taman Nasional Meru Betiri.

Nyoto Prasetyo
Kepala Resort Sukamade SPTN Wilayah Sarongan Taman Nasional Meru Betiri

"Alhamdulillah, kerjasama dalam kegiatan baik ini terus kita gaungkan agar KUC Bibit pandan dapat terus berjalan demi meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dhuafa di Dusun Sukamade. Taman nasional juga turut membantu kemajuan KUC Bibit pandan dengan ikut mempromosikan kegiatan ini, salah satunya kita berhasil mengajak kerjasama dengan pihak lain dan mereka akan membantu mensupport kegiatan ini dengan membeli 5000 pandan laut yang mana ini dapat meningkatkan perekonomian warga kurang mampu dan juga untuk konservasi penyu"

“Di dalam menjalani kehidupan, berbuat baiklah tanpa memikirkan pujian dari orang lain, karena yang Maha Kuasa yang lebih pantas menggantikan dengan nilai yang lebih baik”

Achmad Gozali
Ketua KSM Bakti Cahaya Sukamade

BAB 4

Desa Cahaya Negeri Rumah Tiga Maluku

Menemukan Keberkahan dari Mimpi Berdaya para Petani Ambon

Lihat selengkapnya

“Program Desa Cahaya Rumah Tiga kami hadirkan untuk memberdayakan mustahik untuk bergerak maju dan bisa berproses menjadi lebih baik. Saat ini, Desa Cahaya Rumah Tiga sudah memasuki tahun kedua dengan langsung didampingi oleh pendamping desa. Cita-cita kami semoga Allah mudahkan mustahik di desa ini agar bisa menjadi muzaki. Ide dan gagasan YBM PLN Pusat tentang program desa cahaya ini kami sambut dengan sangat baik, karena memang program nasional harus disinergikan dan dikerjakan bersama-sama dan terlebih lagi adanya pendamping desa sangat memudahkan untuk mendampingi dan mengontrol progress kegiatan di masyarakat. Program ini akan terus dikembangkan dan diperluas, apalagi masih banyaknya dataran belukar belum dimanfaatkan yang bisa jadi peluang bagi para mustahik agar bisa menjadi bermanfaat. InsyaAllah saya kira dalam satu tahun atau dua tahun kedepan akan lebih banyak titik kebermanfaatan yang bisa kami lakukan.

Desa Cahaya Rumah Tiga ini lebih diprioritaskan untuk pertanian karena jika dibandingkan dengan luasnya wilayah pertanian dengan jumlah masyarakat masih tidak seimbang, artinya apa yang kami lakukan dibanding kebutuhan yang seharusnya dirasakan oleh masyarakat itu masih terlalu sedikit. Apalagi terkadang kebutuhannya terpaksa diambil dari daerah lain misal Makassar, Surabaya ataupun Jakarta, maka potensi pertanian di Rumah Tiga ini akan kita bantu kembangkan, insyaAllah.”

Imam Musonep
Ketua YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara

Dukungan Penuh YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara

A. Menemukan Keberkahan dari Mimpi Berdaya para Petani Ambon

Negeri Rumah Tiga Maluku, negeri adat yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Ambon, Pulau Ambon, Provinsi Maluku. Negeri Rumah Tiga adalah sebuah sebutan bagi suatu desa yang terletak di dataran tinggi Kota Ambon yang masih menggunakan istilah kerajaan bagi sistem pemerintahannya. Sebelum menelisik jauh tentang potensi Negeri Rumah Tiga Maluku, letak Pulau Ambon yang berada di Wilayah Timur Indonesia juga menjadi hal yang menarik untuk dibahas lebih dalam.

Pulau Ambon, pulau yang terletak jauh di seberang Wilayah Timur Indonesia dengan gugusan pulau disekitarnya yang sangat menawan mata ketika memandangnya. Kecantikan Pulau Ambon ini sudah tak lagi diragukan. Pulau Ambon bagai pintu gerbang untuk menjelajahi pesona alam dan sejarah dari pulau-pulau indah di sekitarnya, seperti Pulau Seram, Pulau Banda dan Pulau Saparua. Ambon tak hanya menjadi pintu gerbang menuju pesona alam keindahan pulau lainnya, tapi juga menjadi pintu gerbang transaksi komersial untuk beberapa pulau disekitarnya. Tak salah bila Kota Ambon jadi pusat pergerakan perekonomian massif di Provinsi Maluku, karena disinilah poros transaksi perekonomian berputar di Kota Ambon. Maka, tak heran bila semua pulau disekitarnya terpaksa bergantung pada perputaran perekonomian yang ada di Kota Ambon. Namun ada permasalahan yang terjadi di Pulau Ambon, nyatanya Pulau Ambon yang dikelilingi oleh laut dan lebih banyak wilayah pesisir dibanding dataran tingginya ini membuat masyarakat sangat bergantung pada hasil pertanian di dataran tinggi Kota Ambon.

Negeri Rumah Tiga merupakan salah satu desa yang berada di dataran tinggi yang hasil taninya menjadi tumpuan bagi masyarakat se-Kota Ambon. Hasil tani yang menjadi tumpuan bagi kehidupan balita masyarakat Ambon agar tak lagi terkena stunting, tumpuan bagi ibu- ibu hamil yang penuh harap gizi anak di kandungannya tetap dapat terpenuhi, serta tumpuan bagi para lansia yang wajib mengonsumsi sayuran demi kesehatannya. Maka tak heran, bila petani disini membawa beban amanah yang berat, karena dari hasil tani merekalah harapan menuju kesejahteraan dan kesehatan. Bila hasil pertanian disini jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan, maka terpaksa hasil tani harus dibeli dari Pulau Jawa. Namun jika sayuran sudah berasal dari Pulau Jawa, harga pun sudah hampir diluar nalar yang tak mampu lagi dijangkau masyarakat dhuafa di Kota Ambon.

Petani di Negeri Rumah Tiga Maluku sangat paham bahwa hasil panennya adalah hal yang jadi penuh harap. Tapi sayangnya, akses air yang jauh untuk pertanian dan modal yang tinggi membuat mereka mundur dari potensi ini. Potensi lahan pun dibiarkan saja penuh semak belukar. Terkadang ada juga petani yang nekat untuk tetap menanam walau berbekal modal pinjaman bank sana sini, sambil dengan harap keajaiban akan datang hasil panennya akan berhasil. Tapi hasilnya lagi dan lagi tetap terjabar dalam dua kata 'GAGAL PANEN'.

Akibatnya, terlilit hutang yang semakin menumpuk karena modal yang tak kembali jadi hal yang terus berputar dan tak henti merisaukan kehidupan para petani. Terlalu banyak tangis bila gagal panen sudah menghampiri, tidur yang tidak lagi nyenyak karena harapan hasil panen yang dapat digunakan untuk membiayai sekolah anaknya pun ikut sirna. Hal inilah yang membuat petani di Negeri Rumah Tiga Maluku memilih untuk tak lagi menggantungkan hidupnya pada potensi pertanian.

YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara jeli melihat kondisi yang terjadi, tak mungkin kondisi ini didiamkan berjalan terus seperti ini. Berbekal tangis masyarakat dhuafa yang tak mampu membeli sayur bila harga terus melambung tinggi serta tangis para petani yang hutangnya pun ikut melambung tinggi bila gagal panen karena krisis air yang tak pernah menemui solusinya, segera YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara mengusap keluh tangis itu dengan membentuk program pemberdayaan 'Desa Cahaya Rumah Tiga'.

Tahun 2022, kala itu ricuh terdengar jeritan para petani yang tak lagi bisa bertani karena jauhnya akses air di Negeri Rumah Tiga. Terus-terusan kecewa karena gagal panen yang selalu saja terjadi dan jengah dengan lilitan hutang yang terus melonjak, membuat petani kala itu hampir tak lagi ingin berjuang. Jika petani tak lagi ingin berjuang, maka masa depan sayuran di Kota Ambon jadi terancam. Jika tak ada lagi sayuran, maka angka stunting tak lagi bisa diredam, maka kualitas kesehatan dan kesejahteraan di Kota Ambon akan turun drastis. Sebelum asa bertani benar-benar hilang dan petani tak mau lagi berjuang, YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara segera membangun kembali harapan dari hasil panen dan menyuguhkan solusi bersama untuk menjadi petani berdaya.

Di bulan mendekati penutupan tahun 2022 tepatnya pada bulan Oktober, Program Desa Cahaya hadir merangkul kembali para petani. Para petani yang menjadi penerima manfaat notabenenya adalah petani dhuafa yang hanya menggantungkan hidupnya pada hasil panen. Pendamping desa yang tinggal bersama dengan para petani dhuafa merasakan betul kesulitan yang dirasakan, karena hampir tiap hari terus mendengar segala keluh dan hambatan proses perjalanan pertanian di Rumah Tiga Maluku. Proses pendampingan terus berjalan, mulai dari memupuk kembali asa untuk bertani hingga menemukan solusi terbaik, hingga terbentuklah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Berkah Cahaya.

B. KSM BERKAH CAHAYA: Kelompok Pemberdayaan Perakit Mimpi Para Petani

Rembug bersama antara pendamping desa dengan para petani dhuafa dan pemuda menimbulkan kesepakatan untuk misi peningkatan kesejahteraan bersama untuk masyarakat di Negeri Rumah Tiga Maluku tepatnya di Dusun Taeno Atas. Misi kebaikan ini pun tertuang dalam pembentukan kelompok yang dinamai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Berkah Cahaya.

KSM yang berjumlah 4 orang dengan diketuai oleh Pak Asrul ini memiliki misi mengangkat kesejahteraan para petani. Bagi mereka, mendengarkan keluh kesah petani jadi hal yang membuat mereka semakin semangat untuk berkontribusi langsung pada kesejahteraan petani. Keluhan yang paling sering terdengar adalah masalah air yang sulit mereka dapatkan karena jarak sumber air yang jauh dengan lahan pertanian mereka, padahal air adalah unsur penting pertanian yang wajib ada.

Muhammad Taufiq
Sekretaris

"Setelah bentuk KSM yang jumlahnya 4 orang, kita lihat potensi yang ada di dusun ini. Rata-rata petani dan banyak yang kurang mampu, dalam hal ini tidak ada modal. Jadi kita himpun beberapa petani yang masih kekurangan, trus kita ajak gabung disini jadi KUC. Kita sinkronkan para petani, karena ada yang bisa tanam chili/cabai tapi tidak punya lahan dan ada juga yang punya lahan tapi tak bisa tanam sehingga kita tanam bareng-bareng disitu".

KSM Berkah Cahaya segera menindaklanjuti keluhan para petani, dengan semangat membara melakukan rapat setiap malam sampai tak kenal waktu untuk menemukan skema pertanian terbaik yang bisa diterapkan di Dusun Taeno Atas. Pembuatan proposal pun dimulai, secara rinci mereka jabarkan alur dan kebutuhan para petani dhuafa disini. Proposal itupun selesai dan diserahkan ke YBM PLN dengan penuh harap bahwa ini bisa jadi langkah awal mengukir senyum para petani dhuafa. Dalam masa menunggu respon dari proposal yang mereka ajukan, doa tak henti dipanjatkan. Syukur penuh haru ketika mendengar niat baik mereka direspon positif oleh YBM PLN. Kegiatan pemberdayaan pun perlahan-lahan di aktivasi.

Sukacita Petani Dhuafa Dari Bantuan Pipanisasi Dan Modal Usaha Pertanian

Asa untuk bertani jadi semakin membara. Terlebih lagi YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara memberikan keseluruhan bahan yang dibutuhkan, mulai dari bibit sampai pipanisasi. Permasalahan air pun sudah tak lagi jadi hambatan, keseluruhan bantuan pipanisasi sebanyak 58 stuf. Air pun telah mengaliri pertanian mereka, dan resiko 'Gagal Panen' karena kekurangan air pun sudah tertangani. Petani dhuafa pun dikelompokkan menjadi Kelompok Usaha Cahaya (KUC) Pertanian yang anggotanya dibagi kedalam sub kelompok sesuai dengan lokasi lahan yang digarap. Jenis pertanian cabai jadi pilihan petani karena kebutuhan pasar yang tinggi. Bantuan yang diberikan pun dengan skema bantuan modal usaha bergulir dengan harapan modal bertani ini terus menerus berkembang dan berkelanjutan.

Kebermanfaatan yang Dirasakan 12 Orang Kini Sudah Dirasakan oleh 25 Orang Lainnya

Setelah setahun pemberdayaan petani dhuafa ini berjalan, jejak kebermanfaatan pun semakin meluas. Tahun pertama pemberdayaan yang dimulai dari dua kelompok pertanian, kini semakin berkembang hingga jumlahnya sekarang ada sebanyak lima kelompok pertanian.

Perkembangan hasil tani pun terus meningkat. Hasil panen tahun pertama yang mencapai hampir 2 ton ini sangat menjanjikan dan menguntungkan para petani. Perluasan penanaman serta penambahan kelompok di tahun kedua ini pun membuat hasil cabai di Dusun Taeno Atas semakin berkembang. Tercatat sudah 4 ton yang dihasilkan di tahun kedua ini. Penghasilan yang didapatkan para petani pun semakin meningkat dan kebutuhan hidupnya pun semakin tercukupi.

Asrul
Ketua KSM Berkah Cahaya

"YBM PLN masuk kami sangat terbantukan terutama dana zakatnya. Segala sesuatu yang ada seperti tandon air, pipanisasi, semuanya disediakan oleh YBM PLN. Jadi, dengan adanya YBM PLN ini kami sangat terbantukan dalam masalah dana. Petani disini sangat berterimakasih terutama kepada muzaki YBM PLN karena kami disini sangat membutuhkan mereka. Alhamdulillah perkembangan itu terus ada. Tahun pertama itu kelompok yang ada baru 2. Tapi setelah berjalan kurang lebih satu tahun dan memasuki tahun kedua ini, kelompok yang ada sudah sampai 5 kelompok dan hasil panen juga sampai 4 ton."

C. Pencapaian Hasil Tani Cabai bisa buat Pak Widi Renovasi Rumah

Kebermanfaatan dari YBM PLN ternyata ikut memberikan kebahagiaan tersendiri bagi kehidupan Pak Widi. Nama panjangnya La Widi, sosok bapak yang berusia 40 tahun. Pak Widi adalah ketua KUC Pertanian di Desa Cahaya Negeri Rumah Tiga Maluku. Mata pencahariannya sebagai petani jadi penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kelompok Pak Widi jadi kelompok pertanian cabai pertama binaan YBM PLN di Dusun Taeno Atas dan menjadi kelompok pertama juga yang membuktikan bahwa pertanian cabai sangat menguntungkan dan bisa untuk dikembangkan di lahan Dusun Taeno Atas.

Hasil panen cabai dengan harga penjualan yang tinggi ini, membuat kelompok lain ikut tergiur untuk menanam cabai. Pak Widi pun ikut serta mendata dan menggabungkannya menjadi kelompok baru untuk dibina agar bisa bertani cabai. Ia terus sabar dalam mengajarkan dan mendampingi kelompok baru secara perlahan-lahan sambil terus menyemangati, karena baginya merawat tanaman itu perlu dengan kasih sayang agar hasilnya pun berkualitas bagus dan jumlahnya banyak. Motivasinya dalam mengajarkan teman-teman yang lain semata-mata hanya agar kesejahteraan petani terus meningkat.

Pak Widi
Ketua KUC Pertanian

"Kalau macam beta pung (punya) harapan. Katong (kita) bisa menghasilkan cabe yang banyak untuk bisa mencegah inflasi cabe, karna rata rata disini inflasi nya itu cabe sama ikan. Jadi kalau bisa beta harap disini bisa sama-sama mencegah inflasi cabe itu naik, karena terlalu mahal nantinya untuk dikirim ke pulau lain di Maluku."

Seperti kata pepatah 'apa yang kita tanam, itu juga yang kita tuai', kebaikan dan ketulusan Pak Widi untuk mendampingi petani-petani lainnya membuat rezekinya mengalir begitu deras. Hasil panen ia tabung perlahan-lahan dengan penuh cita-cita agar dapat merenovasi rumahnya agar lebih nyaman untuk ditempati. Setiap kali masa panen tiba, ia selalu memetik cabai sembari mengucap syukur atas rezeki yang dititipkan melalui tanaman cabai rawatannya. Senyum dan tawa riang dari keluarga kecilnya jadi motivasi untuk terus gigih berikhtiar menjadi petani cabai. Hingga akhirnya, kegigihan dan kebaikan Pak Widi membuat Allah meridhoi cita-cita tulusnya untuk membangun rumah impiannya. Di tahun 2024 ini, ia berhasil merenovasi rumahnya dari hasil panen cabai. Ia pun berkata "Ternyata pelan- pelan nabung dari hasil panen cabai buat renovasi rumah akhirnya kesampaian juga toh. Beta Seng (tidak) nyangka, jadi Alhamdulillah sekali."

D. Cita-cita jadi Sentra Cabai Se-Ambon: Perluasan hingga ke Dusun Waringin Cap

Pemasaran Cabai Terus Mengalami Perkembangan Hingga ke Swalayan Besar

Keluhan yang berganti jadi syukur bagi para petani terus diucapkan. Sudah hampir menginjak 2 tahun ini, produksi cabai terus berkembang dengan baik. Akhirnya, Dusun Taeno Atas perlahan-lahan dipandang sebagai dusun penghasil cabai. Kini, dusun ini pun sudah mulai dilirik oleh pasar yang ada di Ambon, tak jarang para pengepul justru datang dengan sendirinya untuk membeli langsung ke para petani. Alur pembelian juga sudah diatur oleh KSM, sehingga data penjualan dan catatan keuntungan lebih tertata.

KSM bergerak masif dalam memasarkan cabai ini, hingga akhirnya dua toko swalayan yang cukup besar di Maluku yakni Dian Pertiwi dan Oasis mempercayai Dusun Taeno Atas sebagai supplier cabainya. Keberhasilan kerjasama ini membuat semangat para petani semakin membara untuk melakukan perluasan wilayah tanam.

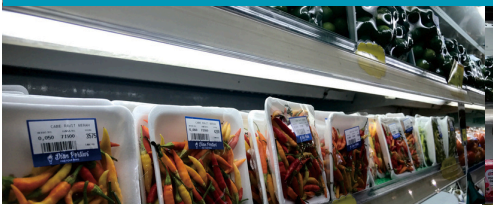

Perluasan Wilayah Pemberdayaan hingga ke Dusun Waringin Cap, Desa Wayame

Proses pemberdayaan petani dhuafa ini pun diperluas hingga ke desa lainnya. Pemberdayaan ini memperluas jejak manfaatnya ke Dusun Waringin Cap, Desa Wayame. Desa Wayame merupakan desa yang letaknya tak jauh dari Dusun Taeno Atas, sehingga masih dalam satu lingkup lingkungan dataran tinggi di Pulau Ambon. Desa Wayame adalah desa dengan unsur tanah yang subur dan sangat potensial untuk pertanian cabai. Namun lagi-lagi, cerita yang sama pun terjadi bagi para petani dhuafa di Dusun Waringin Cap yakni kesulitan air dan tidak adanya modal.

Mengetahui bahwa masih banyak petani dhuafa yang memiliki kisah serupa dengan perjuangan awal Dusun Taeno Atas, KSM Berkah Cahaya langsung bergerak cepat untuk merangkul petani Dusun Waringin Cap agar bisa berdaya seperti keberhasilannya sekarang. KSM Berkah Cahaya bersama pendamping desa pun secara giat mendata petani dhuafa disana dan mengajak mereka untuk bangkit dari keterpurukan yang dimulai dari pertanian cabai. Diskusi dan sharing pengalaman terus dilakukan, motivasi untuk bangkit pun pelan-pelan tumbuh. Sebanyak 6 petani dhuafa kembali memiliki harapan untuk sejahtera dari hasil pertanian.

Keenam petani di Dusun Waringin Cap digabungkan jadi satu kelompok dengan satu lahan yang sama. Lahan kosong milik Pak Eman (Ketua Kelompok), dimanfaatkan sebagai lokasi pertanian cabai dan sawi. Bagi Pak Eman, lahan kosong warisan orang tuanya ini harus jadi tempat bermanfaat dan sumber rezeki bagi para petani dhuafa di kelompoknya.

Eman
Ketua KUC Pertanian Dusun Waringin Cap

"Beta ini kurang-kurang, jadi beta pikir beta perlu berkebun e', buat anak-anak sekolah. Dulu itu masih lahan kosong, seng (tidak) pake apa-apa, jadi semoga bisa berhasil nanam cabainya."

Pak Kiama yang merupakan salah satu anggota kelompok yang sering disebut ketua lapangan ini juga punya semangat membara. Terlebih lagi Pak Kiama telah memiliki pengalaman keberhasilan menanam sayur sawi yang dimana petani Dusun Taeno Atas belum mengetahuinya, sehingga saling membina dan mengajari jadi hal yang harmonis antara Dusun Waringin Cap yang unggul dengan sawinya dan Dusun Taeno Atas yang unggul dengan cabainya. Pak Kiama selalu penuh semangat dalam bertani, bahkan ia terkadang sampai tidur dan makan siang di lahan. Meskipun umurnya sudah tak lagi muda, ia tak pernah berhenti untuk berjuang mengajari petani lainnya. Dibalik itu semua, ternyata Pak Kiama mengantongi sebuah misi kebaikan tersendiri, misinya agar tak ada lagi petani yang menderita seperti penderitaan yang ia pernah rasakan.

“Karena beta itu sudah tua, jadi beta tidak mau melihat masyarakat disini sedih menderita seperti beta kemarin. Beta selalu mau nangis bicara penderitaan itu. Pernah waktu di kampung, ketika beta itu pas mau makan bener-bener tidak ada. Lampu pun hanya cuman pelita. Ini sedihnya beta, jadi beta pengen punya niat itu beta berjuang karena beta seng (tidak) mau mereka kayak gitu. Ketika beta jadi ketua lapangan ini, beta tidak sangka beta bisa bantu orang lain. Awal pengajuan bantuan pun beta terus berjuang, karena pasti kalau beta sendiri beta tidak mampu. Tapi beta tetap berjuang dan Allah kabulkan beta punya permintaan, sehingga sekarang beta bisa ikut bantu kelompok ini untuk bisa menanam. Beta bilang ‘ayo kita sama-sama berkebun’ nanti hasilnya bisa kita bagi sama rata. Yang penting kita tidak boleh saling mengharapkan antara satu dengan yang lain, katong (kita) itu harus saling kompak, dan kedua itu harus katong (kita) rajin, kerjasama antar kelompok to”

Pak Kiama
Anggota Kelompok KUC Pertanian

Perluasan wilayah binaan yang dilakukan oleh YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara ke Dusun Waringin Cap, Desa Wayame membawa misi perubahan kesejahteraan bagi para petani dhuafa disana. Bantuan modal, peralatan, dan pipanisasi juga dilakukan di dusun ini, bahkan pipanisasi pun tidak hanya dimanfaatkan oleh kelompok binaan YBM PLN tapi juga bisa dimanfaatkan petani lainnya. Di awal tahun 2024, jadi awal mula proses pemberdayaan petani di Dusun Waringin Cap, dengan membawa harapan bahwa hasil pertanian ini bisa menopang kehidupan para petani dhuafa.

"Pelan-pelan kita harus berhasil seperti di Taeno Atas"

Misi kebaikan dalam memperluas kebermanfaatan bagi para petani dhuafa terus dikembangkan. Menjadi Sentra Cabai se- pulau Ambon jadi cita-cita yang terus KSM gaungkan, alasannya tak lain dan tak bukan agar petani dhuafa semakin bisa hidup layak dan sejahtera.

La Riadi
Anggota Kelompok KUC Pertanian

E. Tanaman Kebaikan dari Hasil Keuntungan Itu Tumbuh Menyinari Surau Pengajian

Tak pernah ada yang luput dari kuasa Allah, setiap niat dan bisikan hati petani dhuafa di Negeri Rumah Tiga Maluku ternyata membuahkan panen kebaikan yang tak henti. Cinta dan kasih serta lafaz 'bismillah' ternyata ikut membersamai ketika penanaman bibit cabai dimulai, keyakinan bahwa Allah tahu setiap bisikan niat hati jadi landasan mereka untuk berjuang mempertahankan pertanian di Kota Ambon. Niat baik untuk bisa men-supply kebutuhan cabai se-Provinsi Maluku terus mereka perjuangkan, alasan perjuangan mereka ternyata bukan lagi tentang mendapatkan keuntungan dan kekayaan. Ketulusan hati mereka sangat terasa jelas yang membuat hati berdecak kagum, bagaimana bisa mereka para petani yang hidupnya pun masih belum memenuhi kata cukup, justru lebih memikirkan kehidupan masyarakat lainnya. Apalagi harapannya agar hasil panen cabai di desanya bisa menekan inflasi harga kebutuhan pokok di provinsi maluku, sehingga harga tak melonjak tinggi dan tetap terjangkau pada masyarakat kurang mampu lainnya.

Sedekah Panen Jadi Berkah yang Terus Mengalir Seiring Lantunan Ayat Suci Al Quran dari Anak Pengajian

Ternyata niat baik ini pun tak hanya sebatas landasan perjuangan mereka, tapi juga mereka terapkan ketika panen tiba. Hasil panen yang mereka dapatkan tidak langsung mereka masukkan ke kantong, mereka justru sepakat menyisihkannya untuk kegiatan pengajian. Kumpulan dari sedekah para petani dhuafa ini diserahkan untuk ikut memberdayakan guru ngaji dhuafa di Masjid Al-Falah, harapannya agar keberkahan juga mengalir melalui lantunan ayat suci anak-anak mengaji sore hari.

Bu Wayana: Pejuang Lantunan Ayat Suci di Negeri Rumah Tiga Maluku

"Abis beta liat anak-anak tidak ada yang mengajar ngaji to jadi daripada ilmu katong (kita) sia-sia, jadi beta ajak anak-anak mengaji begitu"

Namanya Bu Wayana, pejuang lantunan ayat suci Al-Quran di Masjid Al-Falah. Guru ngaji yang juga mengalami keterbatasan ekonomi tapi keteguhan imannya yang tak terbatas. Ia dan suaminya sama-sama berjihad di jalan Allah agar Al-Quran tak tergerus zaman. Senyumnya sangat tulus dan rasanya hampir setiap waktu ucapan 'Alhamdulillah' tak pernah hilang dari suaranya. Termasuk ketika ia dengan bangganya menceritakan pekerjaan suaminya yang berada jauh di Kampung Lata menjadi marbot masjid. Keluarga ini benar-benar bekerjasama untuk menyiarkan agama islam dan memastikan adanya generasi penerus islami.

Berawal dari Pengajian Rumahan Hingga Pindah ke Masjid

Awalnya pengajian ini hanya dirumah karena tak banyak anak-anak yang minat untuk mengaji. Namun, satu persatu mulai banyak anak yang tertarik mengaji dan bahkan terkadang mamak-mamak disana pun menitipkan anaknya untuk diajar mengaji, sehingga pengajian ini pun makin ramai dan mulai pindah ke Masjid Al- Falah Taeno Atas. Meski terkadang penuh keringat karena harus berjalan ke Masjid Al-Falah Taeno Atas yang jaraknya cukup jauh dan menanjak, lelahnya terbayar setiap melihat semangat anak-anak mengaji.

"Disitu ada papan jadi beta minta anak-anak tulis alquran disitu, saparoh (separuh) hafalan, saparoh maju sendiri ngaji. Kalau ada kakak-kakak sudah ngaji alquran besar tu, beta minta tolong untuk bantu ajar anak-anak yang lain saparohnya", tutur Bu Wayana.

Murid yang ada di pengajian ini cukup banyak, terdapat 40 orang yang terus semangat melantunkan ayat suci Al-Quran. Iman dan tekad untuk menyiarkan agama Islam sudah kokoh jadi tujuan hidupnya. Meski kehidupan Bu Wayana juga berkekurangan, baginya tak ada bayaran di pengajian ini tak jadi masalah, cukup anak-anak disini bisa mengaji itu sudah menjadi rasa syukur yang tak bisa tergantikan. "yang penting kamu tau mengajilah, begitu to, kalau bayaran seng (tidak) ada seng (tidak) apa -apa", tuturnya.

Tak Penting Lagi Soal Bayaran, Harapannya Cukup Anak-Anak Bisa Mengaji

"Alhamdulillah, ngajar anak-anak ini seng (tidak) sulit. Karena bantuan Allah jadi bantu beta tidak sulit dan jadi mudah", sahutnya.

Tiba-tiba memori masa kecilnya ikut terpanggil. Setiap melihat perjuangan anak-anak kecil disini mengaji, ia juga teringat bagaimana perjuangan ayahnya memupuk iman dalam jiwanya. Dada yang telah lapang dan jiwa islami yang tertanam itu membuat masalah apapun di dunia bukan lagi jadi persoalan, sehingga apapun yang terjadi, ucapan rasa syukur yang tetap terucap. "Beta tuh bersyukur e'. dengan beta punya bapak ngajar beta mengaji, jadi beta bisa ajar mengaji anak beta dan anak- anak yang lainnya juga. Jadi pahala jariyah buat bapak beta yang su (sudah) meninggal", tuturnya.

Diujung dialog, matanya semakin berkaca-kaca. Harapan bahwa perjuangan mengenalkan Islam ini setidaknya bisa jadi landasan hidup bagi anak-anak ketika mereka sudah dewasa dan goyah mengarungi lautan kehidupan.

"Beta pung (punya) harapan. Bagaimanapun dong (mereka) harus tetap mengaji, tetap belajar, ingat tuhan, ingat nabi, cinta alquran, beta pacu semangat begitu. Dalam kehidupan yang penting dong (mereka) jangan lupa sholat dan Allah", tutur Bu Wayana.

Mukjizat Itu Datang, Panen Cabai Tak Berhenti Meski Sudah Lewat Masa Panen

Keberkahan dari hasil panen terus melimpah, masa panen yang seharusnya sudah selesai ternyata Allah berikan keajaiban dengan panen yang tak henti-henti. Bagi para petani, ini semua karena sedekah hasil panen yang mereka lakukan. Apalagi kumpulan sedekah yang bisa mencapai 500 - 700 ribu per panen itu digunakan untuk ikut menopang kehidupan Bu Wayana sebagai guru ngaji disana.

"Ini memang jadi anugerah bagi katong (kita), katong (kita) tidak sangka panen yang harusnya su (sudah) selesai ternyata sampe sekarang masih terus panen, bahkan masih bisa lebih dari 3 kali katong (panen) toh. Ini karena sedekah kita buat pengajian anak-anak disini, jadi Allah kasih kita keberkahan panen terus, Alhamdulillah", sahut La Odo, salah satu anggota KUC Pertanian.

“Dalam harta kita Allah titipkan sebagian untuk orang lain dan zakat merupakan instrumen yang Allah berikan agar harta kita bersih. Jika harta kita bersih maka ibadah kita akan mudah untuk mencapai ke ikhlasan.

Imam Musonep
Ketua YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara

BAB 5

Desa Cahaya Pringgodani Malang

Menebar Kepedulian Dari Ikatan Kekeluargaan di Tanah Pringgodani

A. Menebar Kepedulian Dari Ikatan Kekeluargaan Di Tanah Pringgodani

Desa Pringgodani, desa nan jauh dari perkotaan dan terletak di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Perlu perjuangan untuk menempuh perjalanan sejauh KM dengan lama waktu jam untuk menikmati keindahan alam Desa Pringgodani. Suguhan hamparan tebu memenuhi segala sisi Desa Pringgodani. Aktivitas para petani dan buruh tebu jadi hal yang menarik mata, tampaknya mereka sedang beristirahat di tikar yang terhampar di sisi lahan.

Bagi para buruh tebu, banyak harapan yang mereka taruh pada waktu masa panen tebu. Masa panen yang hanya tahun sekali ini membuat mereka hanya bergantung pada penghasilan dikala panen dan harus menghemat di sisa bulan lainnya.

Tatkala Tekad Berjuang Untuk Saling Merangkul Dalam Kesejahteraan Telah Timbul

Dari keresahan para buruh tani tebu dhuafa, YBM PLN hadir untuk membangun kesejahteraan para petani dhuafa melalui program Desa Cahaya Pringgodani. Tahun 2022 jadi tahun perjalanan desa untuk merangkak maju dimulai. Dalam sudut desa pringgodani, terdapat ikatan keluarga yang tumbuh bersamaan dengan terbentuknya KSM Kepak Sayap (Kelompok Perempuan Penggerak Kesejahteraan Desa Cahaya Pringgodani). KSM ini bak keluarga yang memiliki visi bersama berupa tekad untuk saling merangkul dan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masing-masing anggotanya.

Segala tenaga pun dikerahkan untuk mencari potensi apa yang bisa dikembangkan agar para buruh tebu bisa memiliki penghasilan tambahan demi menyokong kehidupannya di kala menunggu musim panen tiba. Seperti kata Friedrich Hagel, “Bahwasannya kita semua laksana aliran sungai. Bisa berasal dari hulu yang berbeda, namun akhirnya harus sama”. Begitupula kisah individu tiap anggota KSM, mereka berasal dari kisah hidup yang berbeda-beda namun ditakdirkan bersama untuk mencapai akhir yang sama, ‘sama-sama sejahtera’.

Menyatukan Komitmen Dari Ideasi di Rembug Desa

Kisah semangat sebuah kelompok yang dibangun dengan ikatan keluarga ini dimulai dari Rembug Desa. Kala itu, hujan yang cukup deras tak menghalangi semangat masyarakat untuk mengikuti pertemuan rembug desa. Semua armada penggerak kesejahteraan dikumpulkan, tak terkecuali kepala desa, bidan, BPD, PKK dan kepala dusun. Diskusi ini dimulai dengan membawa topik 'Potensi untuk menyejahterakan desa'.

Semua partisipan sibuk dengan catatan di sticky notenya untuk menyuarakan pemikiran yang dituangkan di atas kertas plano. Semuanya telah menyadari bahwa kesejahteraan hanya bisa timbul bila semua warga dan stakeholders saling mengambil peran kontribusi. Diskusi terbuka yang juga membuka pola pikir masyarakat dari aspek ekonomi hingga kesehatan ini membuat mereka sepakat agar segera mengencangkan ikat pinggangnya untuk berlari membawa desa ini menuju sejahtera.

KUC Anting Jadi Perjalanan Awal Menuju Sejehatera

Upaya pertama yang mereka lakukan sebagai bukti konkrit komitmennya menyejahterakan desa dimulai dengan membentuk Kelompok Usaha Cahaya (KUC) Anting. KUC produksi pembuatan anting menjadi target pertama sasaran perubahan. Anting adalah tas sembako khas yang dijadikan produk tradisi di Desa Pringgodani. Masyarakat menggunakan anting disetiap momen acara baik kegiatan keagamaan, budaya, bahkan saat berbelanja.

Anting jadi kebutuhan warga sekitar, dimana setiap rumah yang mengadakan acara, mereka pasti menggunakan anting sebagai sovenirnya. Kebutuhan anting dalam jumlah banyak ini menjadi peluang usaha yang bisa meningkatkan perekonomian buruh tebu di Desa Pringgodani. Sehingga mulai dibentuklah KUC Anting yang anggotanya berjumlah sebanyak 6 orang.

Tak Ada Halangan Untuk Bisa: Meski Tak Ada Pelatih, Belajar Otodidak Dari Youtube

Perjalanan KUC Anting tidaklah mudah. Puluhan kilometer telah mereka tempuh untuk mencari sosok pelatih yang dapat mengajarkan bagaimana cara menganyam untuk ibu-ibu di Desa Pringgodani. Beberapa pelatih telah ditemui dan semuanya berkata 'Tidak'. Bukan tanpa alasan mereka menolak mengajarkan KUC Anting, mulai dari alasan jarak yang jauh bahkan sampai secara terang - terangan khawatir kalah saing. Kesulitan mencari pelatih ini justru menjadi bensin semangat mereka, ditambah lagi tantangan dari pendamping desa untuk belajar otodidak makin membuat mereka membara.

Semuanya sepakat untuk kumpul dua kali seminggu secara bergilir di rumah setiap anggota. Mereka pun duduk bersama dan mengotak atik bahan dan peralatan yang sudah disediakan. Sambil sibuk berdiskusi pola mana yang terbaik, mereka juga menyiasatinya dengan mencari tutorial menganyam dari Youtube. Segala cara mereka lakukan karena tekad nya begitu kuat untuk bisa berkreasi. Satu persatu anggota mulai bisa membuat anting secara otodidak, dan setelahnya mereka saling bertemu dan bertukar strategi.

Perjuangan Membuat Cetakan Hingga Gotong Royong Mengangkat Bahan Anting Yang Berat

Setelah belajar dari setiap pola yang dibuat, nyatanya ada kebutuhan terkait dengan cetakan. Cetakan kayu yang dijadikan landasan agar ukuran anting bisa sama dan rapih. Di sisi lain, tak ada toko yang menjual cetakan tersebut selain pengrajin anting di desa lain. Namun, untuk membeli dengan pengrajin lain seperti hal yang mustahil karena untuk mengajarkan pun mereka enggan.

Semua anggota tampaknya memutar otak untuk mencari solusi akan kebutuhan ini, hingga akhirnya tercetuslah untuk membuat cetakan sendiri dengan meminta tolong ke masyarakat Pringgodani yang bekerja sebagai kuli bangunan. Menariknya, semuanya tampak sibuk untuk saling memberikan peran, baik dari pak lurah yang memberikan kayunya secara cuma-cuma sampai dengan masyarakat yang juga tak mau diupah. Cita-cita untuk membuat masyarakat dhuafa sejahtera di Desa Pringgodani tampaknya sudah tertanam dalam pikiran semua masyarakat.

Semakin lama pembuatan anting pun semakin mahir dilakukan para ibu-ibu, mereka membuktikan bahwa cita-citanya untuk sejahtera begitu kuat dan mampu mereka gapai. Rasanya tak ada satupun yang mengeluh tentang sulitnya membuat anting, tekad mereka sama untuk bisa berkreasi dan juga menambah penghasilan untuk kehidupan keluarganya. Bahkan jalan tanjakan pun tak membuat mereka patah semangat bergotong royong mendorong gerobak yang berisi peralatan anting yang cukup berat untuk dipindahkan ke lokasi pertemuan. Tak jarang keringat mereka justru menetes begitu deras ketika sudah sampai di lokasi pertemuan, namun semangat dan tekad mereka tetap sama.

Mengembangkan Potensi Hingga Belajar Pembukuan Efektif

Menariknya, meski tak ada pelatih, justru mereka membuktikan bahwa mereka mampu. Hasil kreasinya pun mulai pelan-pelan mendapatkan perhatian dari para pembeli. Pembeli pun berdatangan dan memesan dalam jumlah yang banyak, namun sayangnya pembuatan satu anting membutuhkan waktu yang lama, sehingga mereka menyiasatinya dengan pemesanan Pre-Order.

Kebutuhan akan pembukuan pun semakin meningkat, sehingga mereka turut mengundang narasumber untuk mengajari mereka cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), dan menulis pembukuan keuangan. Pelatihan pembukuan keuangan ini pun dibuka secara umum sehingga manfaat yang dirasakan dari pelatihan ini dirasakan bersama. Perlahan tapi pasti, progress perkembangan semakin meningkat, baik dari pembukuan yang semakin tertata hingga model kreasi yang semakin beragam. Dari awal KUC Anting ini terbentuk, memang telah sepenuhnya diserahkan kepada tiap anggota KUC Anting demi menyongsong prinsip kemandirian.

KUC Anting Merangkul Teman-teman Disabilitas Untuk Bisa Berkreasi

Penjualan kini terus meningkat, pelan-pelan mereka juga mulai membuka toko anting yang mereka namai Toko Cahaya. Momen Ramadhan juga menjadi momen pemesanan terbanyak, dimana pemesanan yang terus melejit ini membuat mereka bahkan sampai harus sahur dan buka puasa bersama. Penambahan anggota pun di kerahkan bahkan sampai assessment ke beberapa titik target calon anggota yang dhuafa. Kini, KUC Anting yang sebelumnya beranggotakan 6 orang bertambah menjadi 13 orang.

Uniknya, penambahan anggota ini tak hanya buruh tebu saja, tapi juga menyasar masyarakat dhuafa yang disabilitas. Terdapat 2 orang anggota yang memiliki keterbatasan dalam bicara dan mendengar serta tidak bisa baca tulis, sehingga perlu pengajaran yang berbeda. Komunikasi yang dilakukan pun hanya mengandalkan usaha untuk saling memahami, namun semua anggota sepakat untuk terus mengajari tanpa lelah. Tak jarang, hasil anting yang dibuat justru salah ukuran dan tak bisa dijual, namun kesalahan tersebut adalah bagian dari sebuah pembelajaran.

Awalnya teman-teman anggota lainnya punya tugas tambahan karena harus ikut bantu memotong bahan untuk diberikan kepada teman-teman disabilitas. Namun dengan izin Allah, mereka yang tak tahu menahu terkait baca tulis dan menghitung, sekarang justru bisa dengan sendirinya. Kegigihan dalam melawan keterbatasan ini justru membuat mereka memiliki daya tangkap yang lebih cepat dan pertumbuhan progress yang signifikan. Keragaman di kelompok ini justru mewarnai perjalanan kisah KUC Anting dan membuktikan bahwa keterbatasan tak pernah jadi halangan untuk bisa bekerja sekaligus berkreasi.

Didukung penuh oleh Disperindag Kab. Malang Hingga Produk Masuk Galeri Dekranasda dan Pembuatan Merk Gratis

Pesanan demi pesanan mulai berdatangan. Produk KUC Anting juga mulai dikirim ke beberapa titik di luar kota seperti Blitar, Jakarta, Medan, Palembang, Jogja, Surabaya, dst. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Malang pun ikut mendukung produk ini, mereka memfasilitasi kelompok KUC Anting untuk mendapatkan sertifikasi merk secara gratis. Tak hanya itu, KUC Anting juga diberikan kesempatan untuk ikut memamerkan produk karyanya di Galeri Dekranasda Kab. Malang. Selain itu, pemesanan juga datang dari pihak pemerintahan seperti pemesanan 200 Pcs Anting oleh Badan Pembangunan Daerah (Bapeda). Pemasaran pun makin di massifkan. KUC Anting juga menjual produknya secara online, salah satunya seperti di e-catalog milik pemerintahan Kabupaten Malang.

Pameran Sebagai Strategi Pemasaran Produk KUC Anting

Tawaran demi tawaran juga ikut muncul, salah satunya adalah tawaran untuk mengikuti pameran di salah satu mall di Kota Malang yang diselenggarakan secara gratis oleh pemerintahan di Kota Malang. Tak disangka-sangka, stand KUC Anting ternyata menjadi stand yang paling banyak dikunjungi dengan penjualan yang juga tinggi. Tak berselang lama, tawaran pameran lainnya pun berdatangan seperti pameran dari YBM PLN UID JATIM di Surabaya. Maka dari itu, setelah mengikuti beberapa pameran, pemasaran produk KUC Anting jadi semakin meningkat dan jalinan relasi antar UKM pun semakin meluas.

Keuntungan Penjualan Pun Ikut Di Infaq Kan Untuk Program Jumat Berkah

Kebermanfaatan dari hasil Pembuatan KUC Anting pun mulai dirasakan. Ada yang mulai bisa mencukupi kebutuhan sembako dari hasil anting, ada yang digunakan untuk biaya sekolah anak, dan bahkan ada yang digunakan untuk membeli obat ibunya dari hasil KUC Anting. Tak hanya ingin berhenti sampai disini, mereka pun sepakat untuk membagikan keuntungannya untuk kemaslahatan umat. KSM yang terdiri dari KUC Anting, KUC Snack dan Paguyuban Gerobak Cahaya sepakat untuk membuat langkah kebaikan melalui progam Jumat Berkah.

Program Jumat berkah berasal dari swadaya infaq tiap anggota yang dikumpulkan sebulan sekali lalu disalurkan setiap 2 minggu. Program Jumat berkah ini diberikan untuk lansia dhuafa dengan jadwal penyaluran bergilir, sehingga tiap anggota bisa merasakan keindahan berbagi. Tak hanya kepada lansia saja, mereka pun juga berinisiatif untuk membuat kegiatan berbagi takjil Ramadhan dari hasil infaq mereka.

Sumiati
Pembina KUC Anting

"Alhamdulillah, gak nyangka bisa ikut juga berbagi. Ternyata masih banyak yang hidupnya lebih susah dari saya. Jadi setelah adanya YBM PLN ini, apalagi program jumat berkah saya sekarang jadi lebih bisa mensyukuri hidup saya. Terlebih lagi dengan adanya KUC Anting ini kita bisa bantu ibu- ibu yang duluanya gak ada kerjaan, sekarang jadi ada kerjaan dan bisa lebih berkreasi"

"Saya atas nama pemerintah Desa Pringgodani, mengucapkan terimakasih yang mendalam, karena YBM PLN sudah membantu desa kami. Kami juga turut serta membantu mempromosikan produk KUC Anting ini karena Alhamdulillah manfaatnya sangat kami rasakan. Kami akan mendukung penuh program YBM PLN di desa kami dan membantu dengan segala tenaga kami"

Indah
Pemerintah Desa

" Bagaimanapun, aku berusaha membuat anak-anak bahagia seperti waktu ayahnya masih ada."

B. Demi Anak, Mbak Dian Berjuang Merakit Hidup Kembali dari Hasil Anting

Sore menuju senja di Tanggal 5 Juli 2023. Kala itu, semua anggota KUC Anting sedang sibuk menganyam dan mempersiapkan kerajinan tas untuk pengiriman pesanan ke Surabaya. Semuanya tampak hadir dan sibuk saling bahu membahu, tak terkecuali Mbak Dian. Namanya Dian Marlina Safitri, perempuan yang kerap disapa Mbak Dian ini terpilih mendapatkan gelar istimewa sebagai Ketua Kelompok Usaha Cahaya (KUC) Anting.

Seperti hari pada umumnya, sore itu berjalan tampak sempurna dan diisi dengan diskusi perkembangan produk KUC Anting. Gurat raut wajah mbak dian masih teringat jelas dengan senyum khasnya yang membuat matanya sekejap hilang terpendam. Tawanya yang renyah serasa mengisi kekosongan di setiap sudut Toko Cahaya Pringgodani. Suaranya yang lantang dan tegas dengan candaan ringan adalah ciri khasnya dalam memimpin diskusi.

Deru motor yang melaju dengan kencang dan berhenti tepat di depan Toko Cahaya, membuat semuanya serentak melongo ke arah pintu. "Ada apa? Ada apa?", semuanya riuh bertaburan keluar toko menghampiri pemuda yang tampaknya berjalan dengan tergopoh-gopoh. "Dian, ayo nang (ke) rumah sakit, suami sampean (kamu) kecelakaan!", teriak Mas Nurohmad yang seketika membuat semua orang terpatung dalam diam. "Hah? Kenapa? Suamiku dimana?" sahut mbak dian dengan kerutan di dahinya sembari bingung. "Tadi polisi nelpon aku, kata né suamimu kecelakaan di Gondanglegi, masuk IGD, ayo cepet!", seru Mas Nurohmad dengan lantang agar Mbak Dian segera bergerak cepat. Tanpa pikir panjang, ia langsung menaiki motor tersebut seraya dengan hati yang penuh gundah gulana.

Sepanjang perjalanan, ia tak berhenti bertanya tentang apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana kondisi suaminya. Tapi tak ada jawaban, semuanya tampak memilih bergeming. Air matanya tak berhenti menetes dan terus membasahi pipinya. Hanya lantunan doa yang terus ia panjatkan agar suaminya baik-baik saja.

Sesampainya di IGD Rumah Sakit, ia langsung berlari masuk dan matanya sibuk mencari nama Maskur Hadi di tempat tidur pasien IGD. Tangis tak lagi bisa ia tahan, ia lihat dengan jelas suaminya yang gagah dan selalu menenangi hatinya terbujur kaku di bangsal rumah sakit. "Mas, mas ini aku, ayo bangun" sahut Mbak Dian dengan menggenggam tangan suaminya.

Pelan-pelan suaminya membuka mata dan melihat istrinya yang sedang menangis. Cak Maskur juga baru sadar bahwa ia sekarang berada di rumah sakit, ia hanya ingat bahwa baru saja ia mengalami kecelakaan terlindas ban mobil tronton yang melaju dengan cepat. Tak banyak yang Cak Maskur ucapkan, ia hanya bilang badannya sakit dan kakinya tak bisa digerakkan lagi. "Gapapa, gapapa. Ayo kamu sembuh, kita pulang, anak-anak nungguin" sahut Mbak Dian mencoba tegar dan kuat. Ia cium kening suaminya dan memegang tangannya dengan erat sambil tangan yang satunya mengelus kepala suaminya. Lirih terdengar suara suami Mbak Dian yang memintanya untuk tiduran di dadanya. Belum ada sepenuhnya Mbak Dian menaruh Kepalanya di dada suaminya, "Aduh sakit, dadaku sakit" kata suaminya sambil merintih kesakitan. Kalut kebingungan yang dirasakan oleh Mbak Dian. Tak tau lagi harus bagaimana agar suaminya bisa membaik.

Panggilan dari suster membuyarkan semua pikiran kalutnya. Ia diminta untuk segera mengurusi administrasi. Tanpa berlama-lama, ia menuju ruangan administrasi dan melengkapi semua berkas. Tapi belum juga selesai, sepupunya terus memanggil agar Mbak Dian segera menyelesaikannya. Tapi apa boleh buat? Demi suaminya, ia harus melengkapi administrasi terlebih dahulu baru bisa kembali ke ruang IGD. Tampak dari kejauhan Mas Nurohmad berlari menujunya dan memaksa ia segera balik ke IGD. Dari raut wajah Mas Nurohmad yang juga sepupu dari suaminya, tampaknya ini bukan hal yang baik. Ia berlari dengan sekencang tenaga dan melihat semua orang disekelilingnya menangis tersedu-sedu. Ia semakin khawatir dan curiga, segera ia hampiri sosok belahan jiwanya.

Tiba-tiba tersadar bahwa suaminya sudah tak lagi bernafas. "Mas, jangan tinggalin aku, bangun mas. Anak kita masih kecil, ayo bangun, aku gak bisa hidup kalau gak ada kamu" tangisnya memenuhi seisi ruangan, ia meraung-raung dan seperti tak sadarkan diri. Dokterpun menguatkan dengan bilang bahwa suaminya telah tiada. "Gak mungkin! Gak mungkin Maskur ninggalin aku" tangisnya semakin kencang, ia semakin sadar bahwa ini bukan mimpi. Semua orang sudah berjejer di depan pintu ambulance, dan jenazah suaminya juga sudah dibopong oleh warga untuk dipindahkan ke rumah. Sirine ambulance mulai semakin terdengar, jenazah suaminya mulai dipindahkan ke ambulance untuk dibawa pulang. Pandangan matanya benar-benar kosong selama perjalanan pulang, dengan jelas ia melihat suaminya telah terbungkus kain jenazah. Pikirannya mulai bercabang, tentang bagaimana nasib anak-anaknya yang masih kecil, atau bahkan apakah ia bisa tetap hidup tanpa separuh belahan jiwanya.

Kali ini rumah yang jadi tempat ternyamannya justru sekarang sudah dipenuhi banyak orang dengan bendera kuning di setiap sisi. Semua orang sudah berjejer di depan pintu ambulance, dan jenazah suaminya juga sudah dibopong oleh warga untuk dipindahkan ke rumah. Ia semakin tersadar, bahwa ini bukan mimpi dan ini kenyataan yang harus dihadapi. Anak pertamanya yang bernama Nurul Hudaifa yang masih berumur 11 tahun, terlihat kaget melihat ayahnya yang tadi pagi baik-baik saja, sekarang telah terbujur kaku. "Ayah! Ayah bangun yah! Ifa gak mau ditinggalin ayah! Ifa masih mau main sama ayah!" teriak Ifa dengan tangis dan mukanya yang memerah. Semua orang lantas memeluk Ifa dan menyuruhnya bersabar, tak sama sekali Ifa hiraukan, ia lalu berlari kearah ibunya. Mereka menangis bersama dan masih menyangkal kejadian malam itu.

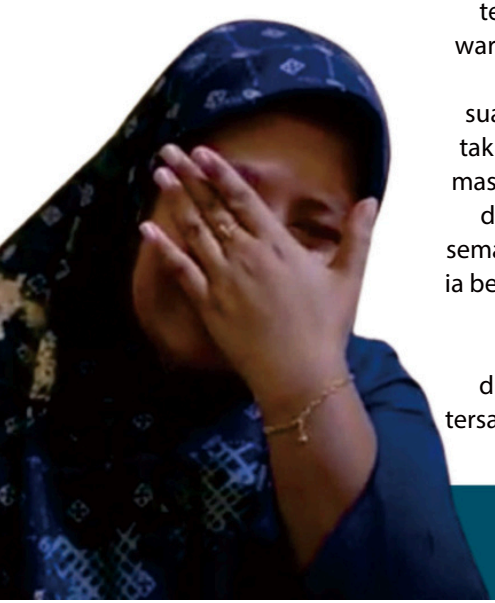

Malam itu, tampaknya derap langkah kaki warga terasa memenuhi seisi rumah Mbak Dian. Semua warga bergerak cepat dan mulai membacakan doa dan yasin. Mbak Dian yang duduk dihadapan suaminya terlihat tampak berkali-kali pingsan dan tak sadarkan diri. Hingga pagi tiba, Mbak Dian pun masih tak sadarkan diri. Ketika jenazah telah selesai dimandikan dan ingin dibawa ke pemakaman, Ia semakin kencang menangis dan mulai sadar bahwa ia benar-benar akan ditinggalkan kekasih hidupnya. Ifa pun ditahan oleh beberapa warga karena menangis dan menahan agar ayahnya tak dimakamkan. Mbak Dian yang mulai siuman dan tersadar kembali, ia langsung bangkit dan berlari ke arah pintu dan berteriak

"Maskur, jangan tinggalin aku!".

Setelah ia menyelesaikan teriakannya, ia kembali pingsan dan badannya langsung di bopong ibu-ibu disana. Semuanya menangis bersama, dan ibu-ibu tampaknya kebingungan untuk menyadarkan Mbak Dian. Rasanya semua suara disana hampir seragam mengatakan

"Ayo Yan, bangun, kamu harus kuat, masih ada Ifa dan Anfa yang butuh kamu. Ayo Dian, buktiin kalau kamu bisa bangkit untuk anak-anak".

Disisi lain, ibu dari suaminya Mbak Dian juga tampaknya tak kuat menahan sedih ditinggal anak laki-lakinya. Tak lama setelah ia tahu bahwa anak laki-lakinya telah meninggalkannya untuk selamanya, ia langsung terkena stroke dan badannya sulit untuk digerakkan bahkan sampai lupa tentang keluarganya.

Tapi mau bagaimanapun, kematian adalah hal yang dijanjikan akan dialami oleh semua orang. Segala tangis, teriakan, mapun penyesalan tak akan bisa mengembalikan nyawa seseorang jika Allah telah memanggilnya kembali. Begitulah namanya hidup, ia tak akan pernah selalu memihak kepada kebahagiaan, tapi ia juga datang membawa luka kesedihan.

Semesta sebelum kehilangan bagai senja merona yang membawa ketenangan. Tapi semesta setelah ditinggalkan bagai malam gelap gulita dengan derasnya hujan yang membawa ketakutan dan kekhawatiran. Kini, kehilanganlah yang memporak-pondakan kehidupan Mbak Dian. Kestabilan hidup yang dulu menenangkannya, kini jadi kebimbangan yang nyata. Garis waktu yang telah berhenti di hidup suaminya ternyata berdampak besar pada semangatnya melanjutkan hidup.

Belum Juga Lukanya Sembuh, Kasus Kecelakaan Suaminya Pun Diusut Polisi Hingga Supir Tronton Di Penjara

Belum juga lukanya sembuh terobati, lukanya justru semakin terbuka karena pihak kepolisian masih mengusut perkara kecelakaan itu. Rekaman CCTV kecelakaan sebagai bukti otentik justru membuat Mbak Dian makin terngiang betapa sakit tubuh suaminya saat kecelakaan itu terjadi. Ditambah lagi, pihak polisi menahan sopir tronton yang menabrak suaminya sehingga ia dipaksa untuk bangkit dan segera mengurusi kesepakatan ganti rugi. Belum saja memulai diskusi, tangisnya sudah tak lagi bisa ia tahan, apalagi ketika ia melihat wajah sopir tronton yang menabrak suaminya. "Ibu harus segera setuju kesepakatan kita, ibu juga harus mikirin sopirnya dong. Emangnya ibu gak kasian sama sopirnya? Kalau gak kerja kan gak dapet uang dan kasihan kan sama anak-anaknya", sahut wali dari pihak tronton.

Bola mata Mbak Dian tampak membesar dan gemetar tangannya semakin kencang. Ucapan pihak tronton itu tajam dan menyayat hatinya, seakan-akan seperti dirinya tak peduli dengan keadaan sopir yang terpenjara. Dari tadi memang tak ada satupun ucapan yang keluar dari bibir Mbak Dian, namun rasanya ucapan itu terlalu menyakiti hatinya. "Pak, Suami saya juga buruh pak, saya tau gimana susahnya cari uang. Saya juga tau pak sopir punya anak. Tapi apa bapak gak mikirin perasaan saya juga sampe bapak bilang gitu? Setelah saya tandatangani, semua hidup pak sopir dan keluarganya juga akan berjalan seperti normal. Tapi gimana pak sama saya? Gimana anak-anak saya pak? Saya cuman ibu rumah tangga pak, suami saya yang kerja dan nyari nafkah buat anak-anak. Anak saya masih 5 SD dan satunya baru masuk TK, apa bapak gak mikir anak saya terancam tidak sekolah lagi karena kita gak ada lagi uang? Saya pak… saya… yang hidupnya bakal gak baik-baik saja setelah ini…", sahut Mbak Dian terbata-bata karena suaranya tercekat air mata yang terus mengguyur pipinya. Segera ia tandatangani kesepakatan itu, baginya tak penting masalah ganti rugi, lagipula nyawa suaminya juga tak akan kembali lagi.

Terancam Anaknya Tak Sekolah, KSM dan YBM PLN UID Jatim Segera Bantu Biaya Pendidikan Dan Pelunasan Biaya Rumah Sakit

Melihat betapa pedihnya kehidupan Mbak Dian kala itu, semua anggota KSM sepakat mencari cara agar anaknya Mbak Dian tak terancam putus sekolah. Segera mereka membagi tugas mengumpulkan informasi tentang biaya pendidikan sampai kedua anak Mbak Dian sekolah. Informasi yang terkumpul pun langsung mereka tuangkan dalam proposal pengajuan bantuan. Tak hanya itu saja, temen-temen KSM juga setiap hari bergantian datang ke rumahnya untuk menghibur.

"Bagiku, KSM bener-bener ngerangkul banget, bukan hanya materi saja, tapi memang bener-bener ada untuk aku. Disaat aku terpuruk, aku jatuh, tapi mereka selalu ada buat aku, apalagi mereka sering kerumah buat ngehibur"

Rasanya semesta juga turut merangkul Mbak Dian untuk menyudahi pedihnya, Alhamdulillah YBM PLN UID Jatim memberikan bantuan biaya pendidikan anak pertamanya hingga lulus SD dan anak keduanya lulus TK. Tak hanya itu saja, YBM PLN juga memberikan bantuan biaya perawatan suaminya saat di IGD Rumah Sakit. "Ini yang dari YBM PLN sungguh besar buat aku, tapi apa bisa? apa kedepannya aku buat YBM PLN ini apa? Gimana cara aku memperjuangkan YBM PLN di desa ini tuh gimana gitu. YBM PLN sudah selalu ada buat aku dan aku akan bertahan dan memperjuangkan Desa Cahaya ini sebagai buktinya", sahutnya.

Enam Bulan Berlalu, Mulai Menerima Takdir Yang Harus Dijalankan

Pagi datang lagi dan lagi, membangunkan Mbak Dian dari kicauan burung dan mentarinya. Enam bulan telah berlalu sejak kehilangan menghampiri. Kehilangan yang merenggut senyum dan tawa di rumah itu. Hari yang berbeda, waktu yang berbeda dan masa yang berbeda tapi perasaan kehilangan itu tetap ada dan masih sama. Tapi rasanya terlalu egois bila hanya bertahan dengan rasa tangis. Kata mereka, hidup ini harus terus dilanjutkan dan diperjuangkan. Tapi untuk diri Mbak Dian sendiri, rasanya sudah tak ada lagi mimpi yang ingin ia gapai kecuali bertahan untuk anak-anaknya.

Lamunan yang telah berjalan 6 bulan ini rasanya sudah cukup melemahkan. Terkadang kehilangan membuat seseorang bisa berubah jadi pribadi lain. Memang benar, bahwa ditinggal suami adalah penderitaan yang teramat mendalam. Bahkan sampai lupa bahwa kehilangan sosok ayah bagi seorang anak diusia dini juga meruntuhkan segala harapan hidupnya. Mbak Dian perlahan-lahan sadar, bahwa anaknya telah terlalu sakit kehilangan sosok ayah. Tekadnya kuat agar segera membahagiakan anaknya kembali dan tak mau sampai anaknya lupa akan kasih sayang seorang ibu karena keegoisannya yang menangis berlarut-larut.

Ia kencangkan tekadnya untuk bangkit dari kegelapan yang melanda. Baginya, sudah cukup hidup bagaikan malam gelap gulita. Kini, ia mau menikmati kembali mentari pagi dengan kicauan burung yang selama ini hampir ia lupa syukuri. Tanpa berlama-lama, ia bergegas pergi ke Toko Cahaya dan mulai meniti hidup kembali. Uang di dompet nya pun kian menipis dan terpaksa banyak keinginan anak-anak yang harus terpendam. Baginya, ia harus berjuang kembali demi anak-anak.

"Sebenernya untuk bangkit itu masih sulit. Karena gimana ya, namanya juga suami yang udah kayak separuh jiwa terus secara tiba-tiba ninggalin kita. Tapi aku pelan-pelan mulai bangkit karena waktu anak-anak nangis minta jajan, aku sedih gak punya uang lagi. Jadi disitu aku mikir, kalau aku terpuruk terus seperti ini, anak-anak mau gimana masa iya buat beli jajan aja gak bisa, gak punya. Jadi aku harus perlahan-lahan mulai bangkit dan mulai gabung lagi sama KUC Anting. Alhamdulillah dari dikit-dikit bikin anting, jadi ada penghasilan buat aku mulai bisa beli jajan untuk anak-anak dan beli kebutuhan sehari-hari", Kata Mbak Dian mencoba memotivasi dirinya. Baginya, semua perjuangan hidupnya saat ini hanyalah untuk anak-anaknya. "Bagaimanapun, aku berusaha membuat anak-anak bahagia seperti waktu ayahnya masih ada".

Mantapkan Hati Berhijrah Sepulang Pembinaan Keagamaan KSM

Pelan-pelan ia kembali menyilangkan tangannya di sela-sela pola anyaman yang ia buat. Imajinasinya mulai membuka memori perjuangan awal pembuatan KUC Anting. Ia masih ingat jelas awal masuk kelompok ini, dirinya masih jauh dari agama. "Sebelum adanya YBM PLN, aku berkerudungnya aja jarang-jarang, pakaian juga sering terbuka. Tapi setelah adanya YBM PLN ini dan sering kumpul sama ibu-ibu yang lain, jadinya sekarang aku akhirnya ngikut pakai hijab", tuturnya.

Ternyata sudah terlalu banyak cerita baik yang dilewati selama bergabung di KSM ini. Tiba-tiba ia jadi tertawa kecil sendirian ketika ingat dirinya mendapat giliran sharing keagamaan, Dulunya memang ia baru belajar agama Islam saat beranjak dewasa, sehingga ketika mendapat giliran sharing keagamaannya semalam suntuk ia belajar menahan kantuk. "Alhamdulillah, semakin banyak pembinaan keagamaan yang dilakukan, aku akhirnya memutuskan untuk mantap berhijab dan mulai pelan-pelan belajar ngaji juga sama pendamping desa", sahutnya.

Tekadnya Kuat Untuk Memajukan KUC Anting

Ingatannya kembali lagi pada perjuangannya di KUC Anting. Perjuangan Mbak Dian untuk KUC Anting memang tak main-main. Awalnya ia memang yang paling terakhir bisa membuat Anting karena kesibukannya mengurusi pernikahan adik sepupunya kala itu. Namun ketertinggalan itu justru jadi pacuan semangat bagi Mbak Dian. Ia ingat betul semalam suntuk ia dan suaminya mempelajari pola anyaman dalam membuat anting. Tak jarang, justru suaminya lah yang lebih mahir duluan membuat anting lalu disusul olehnya. Suaminya memang mendukung penuh KUC Anting ini, mulai dari ikut membantu membuat cetakan anting dan bahkan sampai diberikan tugas pembuatan anting agar target pemesanan dapat tercapai. Ia dan suaminya memang punya misi kuat untuk memajukan usaha anting ini, bagi mereka usaha ini adalah jalan untuk meningkatkan ekonomi keluarganya.

Setelah Mbak Dian mahir membuat Anting, dirinya turut serta mengajarkan anggota lainnya sampai bisa. Meski harus bolak balik membuka youtube, ia justru semakin semangat mengajarkan anting karena tekadnya sangat kuat untuk membuktikan bahwa KUC Anting tetap mampu berkreasi meskipun tak ada pelatih. Mbak Dian juga yang turut serta dengan sabar dan telatennya mengajarkan teman-teman disabilitas sampai bisa. Perlu perjuangan ekstra untuk menjadi pelatih sekaligus pengrajin, namun ia tak pernah patah semangat. Hampir tiap hari rasanya rumah Mbak Dian tak pernah sepi pengunjung, baik dari anggota, tetangga sekitar, maupun pembeli.

Tak hanya itu saja, Mbak Dian pula yang membuat pembukuan KUC Anting tetap berjalan lancar, mulai dari perhitungan HPP sampai data penjualan. Mulai dari menghubungi pembeli, membagi tugas pesanan, bahkan mengantarkan pesanan pun ia yang lakukan. Tekadnya memang kuat untuk memajukan Desa Pringgodani, sehingga baginya semua yang telah ia lakukan bukanlah hal yang melelahkan.

Perjuangan Mengantarkan Pesanan Naik Motor Hingga Sejauh 25 km

Pesanan pun semakin melimpah dan datang dari beberapa penjuru kota. Transaksi penjualan kini meningkat, mulai dari COD sampai pada pengiriman barang melalui kurir. Kenangan yang paling ia ingat kala itu yakni ketika pengantaran pemesanan barang ke Kota Malang. Dua motor terpaksa digunakan untuk membawa puluhan pesanan kala itu. Apalagi, hembusan angin yang berlawanan membuat anting semakin berat, hingga tangannya memerah. Terkadang sedihnya ketika beberapa anting jadi rusak karena tak sengaja rusak terkena knalpot motor. Namun begitulah perjuangan, semakin ia sulit untuk dilewati maka semakin dikenang. Dan perjuangan yang semakin dikenang, justru jadi pacuan untuk tak mudah menyerah ketika rasa lelah hinggap.

Kini semangatnya jadi makin tumbuh setelah teringat memori perjuangan. Tak hanya Mbak Dian saja yang saat ini bergantung hidup dari hasil pembuatan KUC Anting, tapi ternyata ada kebermanfataan yang juga dirasakan oleh anggota KUC Anting lainnya. Dari hasil anyaman KUC Anting ini, ternyata jadi sumber pengharapan kehidupan bagi para buruh tani dan ibu-ibu pengangguran.

"Rasanya senang sekali. Kita gak bisa memberi tapi kita bisa bantu mereka dapetin peluang pekerjaan, apalagi banyak yang dari buruh tani dan ibu rumah tangga yang mana hasil anting ini buat kebutuhan sehari-hari dan buat anaknya. Harapannya semoga KUC Anting ini tetap lancar dan semakin dikenal masyarakat agar bisa semakin menolong masyarakat yang kurang berkecukupan", tuturnya.

C. Kisah Hidup Bu Hami Berjuang Beli Obat Dari Hasil Anting

Orang tua bagaikan malaikat nyata dalam sebuah kehidupan dunia. Orang tua lah yang telah mengorbankan separuh waktu hidupnya hanya agar anak-anaknya tetap bisa hidup dalam lingkaran kata nyaman. Para orang tua bahkan terlalu sering mengesampingkan ego dan keinginan pribadinya karena lebih memilih mendahulukan kebutuhan anak-anaknya.

Kasih sayang dari orang tua memang tak pernah bisa dilupakan oleh seorang anak. Apalagi ketika orang tuanya sudah tak bisa lagi berdaya. Apapun juga akan anak perjuangkan agar masa tua orang tuanya bisa tetap tercukupi, seperti yang juga diperjuangkan oleh Bu Hami.

Bu Hami, perempuan berusia 43 tahun yang menyambung hidup dari hasil buruh tani. Bu Hami adalah perempuan pejuang sesungguhnya. Hidupnya pernah kalut dan tak baik-baik saja. Kala itu, anaknya yang masih berusia 40 hari harus kehilangan sosok ayahnya. Sosok ayah yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan anaknya, justru tiba-tiba pergi tanpa alasan.

Setelah kejadian itu, hari berganti hari selalu ia pasang topeng senyumnya dan semua perasaannya ia simpan rapat-rapat. "Makanya walaupun saya susah, saya buat aja saya tersenyum". Lambat laun ia sadari, beberapa sakit memang harus ia ikhlaskan demi kebahagiaan dirinya sendiri. Sakit yang memang harus dibiarkan menjadi rahasia dan lebih mencoba memaknai segala hal baik yang masih tersisa. Hidupnya kini ia perjuangkan demi kebahagian ibu dan anaknya.

Terlebih lagi, ibunya kini menghidap penyakit diabetes dan perlu rutin meminum obat. Sehingga ia perlu kerja ekstra agar bisa membeli obat untuk ibunya. Sedangkan penghasilan menjadi buruh tani tak pernah menentu, apalagi ia hanya dipanggil ketika masa panen tiba. Sayangnya, panen tebu hanya satu tahun sekali, sehingga ia hanya bisa bekerja di bulan September sampai Februari. Selebihnya saat tidak ada panggilan, ia harus pontang panting mencari pekerjaan lain.

Tiap mentari sudah mulai menampakkan wajahnya, ia bergegas ke dapur untuk memasak makanan untuk anak dan ibunya. "Setiap pagi saya masak untuk anak saya dan ibu saya. Kalau untuk ibu saya, saya itu masakinnya beda karena ibu saya kena diabet dan saraf. Setiap hari, saya juga harus beri ibu saya obat. Kadang nyuntik pake insulin setiap hari itu bisa 4 kali dan obatnya pun 4 kali", tutur Bu Hami.

Beberapa hari ini, Bu Hami lebih banyak duduk termenung di kursi kayu depan rumahnya. Menikmati wangi hujan yang membasahi bumi. Desa Pringgodani memang sedang dilanda musim hujan dan ini berarti tak ada panggilan bagi buruh tebu. Persediaan makan di dapur juga semakin menipis, apalagi uang di tangan juga mulai terkikis. Lamunannya terhenti karena bunyi kerasnya jam berdetak yang menunjuk pukul 12 siang. Segera ia mengambil makanan untuk ibunya dan menyuapinya. Setelah memastikan tak ada nasi yang tersisa, ia bergegas merogoh plastik berisi obat-obatan. Dahinya mengerut setelah tahu vitamin telah habis dan obat- obatan lainnya telah menipis.

Tak bisa bila ia terus berdiam diri, ia bertekad harus mendapatkan pekerjaan sampingan sesegera mungkin. Di depan pintu, ia melihat ada sosok yang datang menghampiri. "Pinarak (masuk) bu.." sahutnya sembari mengajak tamu itu masuk kedalam rumah. Bu Sumiati (pembina KUC Anting) datang menghampiri Bu Hami. Kehadiran Bu Sumiati kala itu seperti jawaban dari segala kerisauan Bu Hami dalam mencari pekerjaan sampingan. Bu Sumiati mengajak Bu Hami untuk turut berjuang bersama di KUC Anting sebagai anggota. Upah pembuatan anting pun dijelaskan secara rinci dan hasilnya dapat langsung diambil. Bu Hami langsung sepakat setuju, karena baginya segala cara harus ditempuh demi membeli obat ibunya. Apalagi pembuatan anting ini bisa dilakukan dirumah, sehingga ia tak perlu meninggalkan ibunya.

"Ibu saya kini sudah tua, jadi saya tidak bisa meninggalkan terus menerus karena ibu saya sakit dan kadang saya kurang, untuk beli obat itu saya kurang", sahut Bu Hami.

Penuh telaten ia mempelajari segala teknik yang dijelaskan. Ia belajar dengan semangatnya bahkan hingga larut malam. "Tiap malem saya belajar sampe jam malem karena saya mau bisa. Saya merasa bangga banget disini, saya bisa bergabung dengan teman-teman dan saya bisa punya kreasi" sahutnya. Perjuangannya tak menghianati hasil, kini ia telah meraup hasil dari pembuatan KUC Anting dan hasilnya digunakan sepenuhnya untuk membeli obat ibunya.

"Alhamdulillah, saya gak nyangka, saya sekarang bisa beli obat untuk ibu saya dari hasil KUC Anting", Sahut Bu Hami.

D. Kebaikan Tanpa Batas: Dari Disedekahi, Jadi Tak Pernah Lupa Untuk Bersedekah

Mak Businten, perempuan paruh baya yang telah menginjak usia 58 tahun ini tak henti berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup ia dan anak-anaknya. Seperti pada kebanyakan ibu lainnya, Mak Businten juga merupakan tempat cinta kasih bermuara. Anak-anaknya memang telah berkeluarga, namun cinta kasihnya tak pernah lekang untuk tetap berjuang demi kehidupan anak-anaknya. Sudah lama ia ditinggal oleh suaminya dan berjuang menyambung hidup dari usaha pecelnya.

Mak Businten memang telah lama berjualan nasi pecel di depan SDN 01 Pringgodani. Setiap paginya, dengan senyum dan tawa yang tak pernah luput dari wajahnya, ia bopong semua bahan jualannya yang berat itu sejauh 200 meter. Rasanya tak pernah ada rasa capek dan mengeluh yang keluar dari bibir Mak Businten, rutinitas ini terus ia lakukan demi bisa memenuhi kebutuhan hidup ia dan anak-anaknya. Tapi sedihnya, jika jualan nasi pecelnya masih bersisa maka mau tak mau tidak ada untung yang bisa diraup. Dan jika ini terjadi terus menerus, maka kebingungan akan melanda karena tabungannya akan semakin menipis.

Garis Takdir Kehidupan Membawanya Mendapat Bantuan Modal Usaha Dan Gerobak Cahaya

Pada sebuah garis takdir kehidupan, ia mendapatkan takdir bahagia bak mimpi yang tak pernah diduga. Usaha nasi pecel yang ia tekuni selama ini menghantarkan ia pada kebahagiaan yang tak terbayangkan. Tak pernah ia menyangka bahwa dalam sekejap ada takdir kebaikan yang menghampiri, dimana ia mendapatkan bantuan modal usaha dan gerobak cahaya dari YBM PLN. Matanya tak kuat lagi membendung air mata, tangisnya seketika pecah persis saat bantuan gerobak cahaya diturunkan dari truck pengiriman. Tertulis jelas di gerobak cahaya itu "Nasi Pecel Mak Businten". Badannya lemas karena masih tak percaya kebahagiaan ini datang di hidupnya. Segera ia berlari ke pendamping desa dan memeluknya sambil mengucapkan terimakasih. Rasanya kata terimakasih hampir tak lepas dari setiap ucapannya kala itu. Tangisnya pun luruh bersamaan dengan pelukan terimakasihnya.

"Saya pikir ini mimpi. Saya gatau kebaikan apa yang buat saya bisa dapet ini. Terimakasih banyak YBM PLN, saya bener-bener gak nyangka", tutur Mak Businten. Berkat bantuan ini, ia tak lagi susah payah kebingungan ketika nasi pecelnya tak laku disekolah. Kini, ia bisa berjualan di dua tempat, yakni pagi hari di sekolah dan siangnya di dekat jembatan. Bahkan menu jualannya pun bertambah, tak hanya nasi pecel saja, ia juga berjualan cilok goreng dan rujak. Kini, penghasilannya semakin bertambah dan rasa syukurnya tak pernah berhenti.

Mak Businten
Penerima Manfaat Gerobak Cahaya

Bentuk syukurnya semakin menjadi-jadi. Ia sisihkan sebagian keuntungannya di celengan untuk berinfaq ke teman-teman lain yang lebih membutuhkan.Habis ataupun tidak jualannya kali itu, ia tetap selalu berinfaq. Baginya,

"Saya disedekahi, saya juga ingin sedekah"

"Saya sebagai penyelia halal di Desa Pringgodani akan selalu bantu temen-temen UMKM. Bagaimana kita bisa membawa produk-produk kita di UMKM Pringgodani ini bisa halal. Halalnya itu baik secara fiqih dan juga legalitas pemerintah. Dan dari kami merasa memang YBM PLN sangat membantu sekali untuk ibu-ibu kaum dhuafa disini, modal usaha yang diberikan ke masyarakat sini saya lihat sangat berkembang dan semoga dengan sertifikasi halal ini kami harap dapat bisa lebih berkembang."

Ustadz Mahmudi
Penyelia Halal

“Dari sekian perjalanan yang akan kalian lewati dengan bertatih-tatih. Jangan pernah ada pikiran sekalipun untuk patah semangat dan tetaplah berjuang melewatinya. Karena sejatuh-jatuhnya kita, seterpuruk-terpuruknya kita, pasti akan ada hal indah yang akan menanti kita di akhir jalannya.”

Dian Marlina
Ketua UC Anting

BAB 6

Desa Cahaya Lembanna Gowa

Menyemai Harapan Kehidupan di Balik Pesona Alam Lembanna

A. Menyemai Harapan Kehidupan di Balik Pesona Alam Lembanna

Roda perputaran ekonomi terus berjalan, tapi tak pernah sedikitpun rasanya memihak kepada nasib para petani. Menanggulangi beban yang menghimpit kehidupan sanak keluarga sepertinya telah menjadi sebuah kewajiban baginya. Ribuan kali tangis karena gagal panen seperti sudah jadi hal yang lumrah bagi mereka. Tumpukan utang modal yang terus menggunung membuat nafasnya terus tercekat dan tak bisa bernafas dengan lega. Belum lagi, kebutuhan anak sekolah yang tak pernah mengenal musim. Diam tanpa kata seperti jadi solusi ketika stok beras semakin menipis.

Anugerah alam yang hakiki, universal, tanpa pilih kasih dan tanpa pamrih memang telah dioptimalkan para petani sebagai cara menyambung hidup. Mungkin memang benar bahwa ia masih bisa menyambung hidup, tapi apakah benar-benar bisa hidup dalam kecukupan? nyatanya petani terus berada dalam posisi tercekik atas segala tuntutan yang ada. Terlebih lagi jika para petani tak punya modal, terpaksa mereka harus bekerjasama dengan para pemilik modal dan mereka harus siap karena keuntungan akan lebih banyak di raup para pemodal. Atau bisa juga dengan cara yang lain yaitu berhutang di toko dimana pembayaran dilakukan setelah panen. Namun lagi dan lagi ini bukan jadi solusi karena bunga di toko justru lebih cepat mekar dan berimbas dengan penumpukan hutang yang semakin tak terbendung. Maka, menjadi petani bukan hal yang mudah. Meski telah berjemur seharian di ladang, nyatanya kebutuhan mereka tetap tak bisa terpenuhi.

Fenomena minimnya kesejahteraan hidup para petani ini juga dirasakan oleh petani di Lingkungan Lembanna, Kel. Pattapang, Kab.Gowa. Anugerah alam dengan tanah yang subur di Lingkungan Lembanna dimanfaatkan para petani sebagai sumber penghidupan mereka. Dari hasil tani inilah, pelan-pelan kehidupan keluarga dapat terpenuhi dan anak-anak bisa dengan riangnya pergi bersekolah. Pemupukan asa kehidupan yang bergantung dari hasil tani nyatanya masih membuat mereka hidup dengan penuh kekhawatiran. Kekhawatiran akan menjumpai 'gagal panen' ataupun kebimbangan untuk membayar hutang modal pertanian.

Akankah kita biarkan para petani dalam jeritan kesedihan yang tak kunjung reda atau kita memilih mengambil peran merangkul untuk menyudahi kesedihannya ?

YBM PLN UID Sulselrabar dan UIP Sulawesi bertindak cepat dalam menyudahi jeritan tangis para petani. Pelan-pelan tapi pasti, segala upaya dikerahkan untuk kesejahteraan para petani. Tahun 2022 jadi awal mula jejak perjalanan menjejak manfaat dalam mempercepat roda perputaran perekonomian para petani dhuafa di Lingkungan Lembanna. Kisah ini dimulai dari kedatangan pendamping desa yang dengan sigap mendengarkan langsung dan hidup membersamai para petani dhuafa.

Kala itu di setiap malam, Masjid Nurul Hassan Lembanna jadi tempat bernaung bagi para petani dhuafa untuk berbagi keluh kesah dan pengalaman. Papan tulis pun penuh coretan karena jadi media curahan isi kepala 22 orang. Malam itu jadi saksi sejarah perjuangan 22 petani dhuafa, berbekal motivasi yang tinggi, mereka duduk bersama berdiskusi dan saling beradu pendapat untuk menemukan taktik strategi yang paling tepat dalam pemecahan masalah pertanian di Lingkungan Lembanna.

Diskusi itu berujung pada kata sepakat dan komitmen untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan para petani dhuafa. Kebutuhan akan berkelompok pun membuat mereka menggabungkan dirinya dalam suatu kelompok yang mereka namai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cahaya Lembanna.

Pembentukan LSM Cahaya Lembanna jadi Komitmen Menjejak Manfaat untuk Masyarakat Dhuafa

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cahaya Lembanna terbentuk pada tanggal 16 Desember 2022. Hadirnya LSM Cahaya Lembanna ini ditujukan untuk menyejahterakan kehidupan kaum dhuafa di Lingkungan Lembanna. LSM Cahaya Lembanna juga merupakan satu-satunya lembaga organik binaan YBM PLN di Gowa yang telah memiliki kelengkapan dalam hal administratif. LSM Cahaya Lembanna memiliki beberapa program seperti program modal usaha pertanian bergulir, UMKM, serta peternakan.

Komitmen Pak Didi Memperjuangkan Kesejahteraan Desa

LSM Cahaya Lembanna ini diketuai oleh Pak Khaedir yang sering disapa Pak Didi yang didasarkan atas kesepakatan kelompok. Komitmen Pak Didi tak perlu lagi diragukan, beliau dengan segera menyusun segala kebutuhan administratif dari pembentukan AD ART sampai akhirnya memiliki legalitas berupa akta notaris LSM Cahaya Lembanna. Bukan hal yang mudah mengurus segala kelengkapan administratif kelompok, ia perlu mengendarai motor sejauh 3 jam dan bahkan tak jarang ia terpaksa bolak balik untuk melengkapi segala persyaratan.

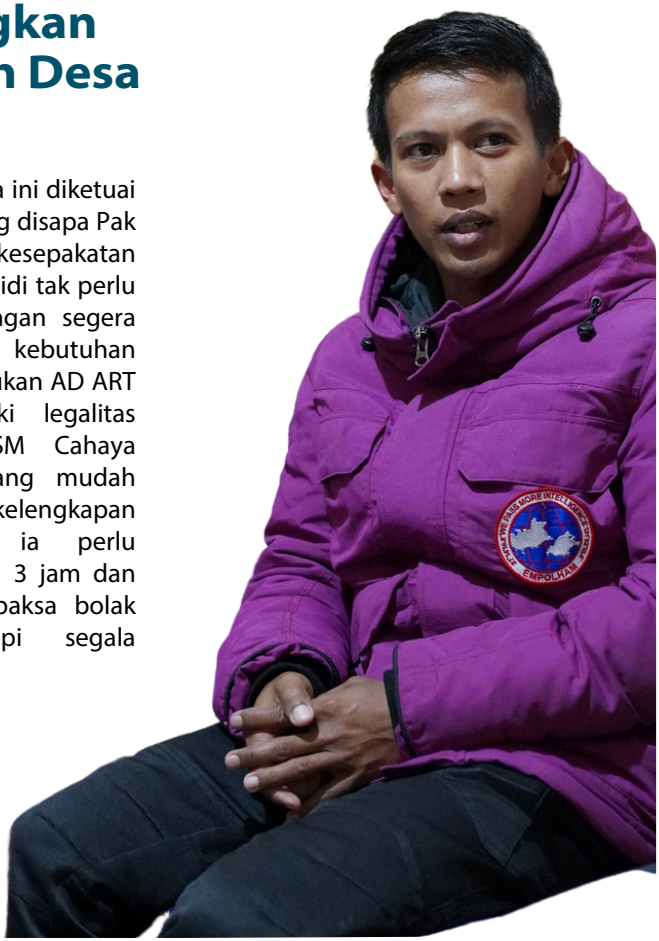

Khaedir (Didi)
Ketua LSM Cahaya Lembanna

Selalu Siaga dalam Misi Kemanusiaan: Pak Didi Bergerak Cepat Tangani Bencana Longsor di Desa Lonjoboko

Pak Didi punya komitmen tinggi untuk berjuang dan saling berbagi. Tak hanya untuk kelompok LSMnya saja, ia pun juga siaga membantu menangani Longsor yang terjadi di Desa Lonjoboko, Kec. Paraloe, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan pada tanggal 21 November 2023. Pikirannya mulai kalut ketika membayangkan nasib warga yang tertimpa bencana longsor. Tanpa pikir panjang, ia dan pendamping desa segera berangkat menuju lokasi meskipun harus melewati gelapnya hutan di tengah malam. Sambil mengendarai motor, mata mereka sibuk melihat dimana toko sembako yang masih buka. Niat baik pasti selalu akan ketemu jalannya, tanpa berlama-lama mereka pun melihat ada toko yang masih buka dan langsung membeli beberapa sembako. Setelah dirasa beban motor sudah tak kuat lagi ditambah, mereka langsung melanjutkan perjalanannya menerobos hujan dengan kondisi tanpa ada penerangan jalan sama sekali.

"Hari itu kan masih di musim hujan, itu sempat kita juga dapat berita bahwa di daerah Paraloe sana ada yang kena bencana longsor. Terus kami langsung mau kesana cari data sama bawa sembako buat mereka. Tapi pas kita liat jam, ternyata ini sudah jam 8 malam dan malam itu hujan. Jadi kita terpaksa berdua pake jas ujan naik motor malam-malam kesana. Kita gelap-gelapan karena ada tiang listrik yang jatuh dan kabelnya putus", sahut Pak Didi selaku Ketua LSM Cahaya Lembanna.

Dingin malam semakin menusuk, terlebih lagi air hujan yang sudah mulai merembes dari balik jas hujan mengenai bajunya. Sesampainya di lokasi bencana, tak lagi ia pikirkan kondisi dirinya yang masih kuyup kala itu. Segera ia keluarkan bolpoin dan buku catatannya untuk menuliskan kebutuhan para korban. Dengan tangan yang penuh gemetar, ia berikan sembako yang telah ia bawa dengan segala perjuangan. Matanya pun berkaca-kaca ketika seisi ruangan riuh dengan kata terimakasih, baginya semua rasa lelah telah terbayar karena senyum tulus para korban. "Tapi pas liat langsung bencana longsor itu, kita ikut sedih karena ada 3 rumah yang hancur dan ada penghuninya 1 orang meninggal dunia. Rasanya kaya bagaimana ya pas ngasih itu, ternyata bahagia juga ngasih orang. Liat orang berterima kasih sama kita, kaya di anggap bagaimana gitu. Rasanya senang sekali", sahut Pak Didi.

Semangatnya Makin Membara untuk Ikut Memberi Dampak ke Desanya

Kejadian bencana longsor di Desa Lonjoboko membuat semangat Pak Didi makin membara. Ia semakin tak sabar untuk memberikan dampak kesejahteraan untuk desanya. Beragam diskusi dan kegiatan ia lakukan bersama teman-teman di LSM Cahaya Lembanna. Perjalanan awal menjejak manfaat ini pun dimulai dengan pengajuan proposal bantuan usaha modal bergulir.

Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Melalui Bantuan Modal Usaha Pertanian Bergulir dan Bantuan Traktor

Bantuan usaha modal bergulir adalah bantuan modal yang dipinjamkan dari YBM PLN untuk para petani dhuafa di Lingkungan Lembanna. Skemanya cukup menarik, modal ini diberikan secara bergilir dan dikembalikan pada masa panen dengan tidak adanya bunga ataupun skema pembagian hasil.

Selain itu, terdapat juga bantuan traktor sejumlah 2 unit yang diberikan sebagai penunjang kebutuhan pertanian. Bantuan traktor dari YBM PLN ini diadakan karena biaya sewa traktor yang mahal dan sangat menggerus keuntungan hasil tani yang tak seberapa. Maka dari itu, baik bantuan modal usaha bergulir maupun bantuan traktor yang telah diberikan oleh YBM PLN diharapkan dapat membuat kesejahteraan para petani dhuafa semakin meningkat, dikarenakan hasil keuntungan jadi dapat langsung dinikmati oleh para petani.

"Kalau dari program yang pertanian itu khusus nya modal bergulir sangat terasa sekali manfaatnya bagi teman-teman yang lain, karena di satu sisi kita jadi bisa bertani dan modalnya pun tanpa bunga. Kadang kami kalau bertani itu yang buat gak untung ya karena harus bagi keuntungan dengan pemilik modal, ya jadi kita cuman sebagai buruh kalau dibilang. Kalaupun kita mau nekat gak bareng pemilik modal, mau gak mau kita hutang ke toko pertanian buat alat dan bibitnya, tapi bunganya justru lebih banyak karena dihitungnya per bahan. Bantuan modal bergulir ini makanya jadi buat petani dapat untung yang lebih dan bisa punya tabungan", tutur Pak Didi.

Tak Hanya Modal Bergulir, Tapi Kebaikan Pun Ikut Bergulir

Menariknya, para petani di LSM Cahaya Lembanna justru membuat kesepakatan berupa pemberian sedekah minimal 100 Ribu setiap pengembalian modal ketika masa panen telah selesai. Ternyata beberapa dari mereka justru memilih bersedekah dengan nominal yang lebih dan bahkan sampai 2x lipat. Sedekah itu mereka kumpulkan ke Bendahara KSM dan tiap tahunnya mereka adakan kegiatan berbagi sembako. Tepat di 1 Januari 2024, mereka sepakat untuk memulai tahun baru dengan kegiatan kebaikan berupa berbagi sembako kepada 16 lansia di Lingkungan Lembanna. Syukur dan penuh haru bercampur aduk ketika para petani dhuafa akhirnya bisa ikut bersedekah dari hasil keringatnya.

"Alhamdulillah, kemarin kita semua anggota LSM merasa senang sekali karena hasil sedekahnya kita kumpulin buat bagi sembako. Bisa dibilang kita senang bisa berbagi sembako ke orang lain yang hasilnya dari keringat sendiri. Yang dulunya kami belum bisa berbagi sama tetangga, bahkan jangankan untuk sedekah justru utang kita juga menumpuk karena sayuran bisa rusak kalau musim hujan dan sering gagal panen. Jadi sekarang pas kita bisa berbagi kita senang sekali apalagi kita bagiin ke lansia yang bener-bener ngebutuhin. Seneng campur haru pas bagiinnya", tutur pak Didi.

Harris
Kepala Lingkungan Lembanna

“Kami sangat terima kehadiran dari YBM PLN. Lingkungan Lembanna jadi selangkah lebih maju setelah adanya pendampingan dari YBM PLN. Namanya perubahan, kami merasa sudah ada perubahan positif di lingkungan kami terkait pengelolaan tentang kampung ini apalagi untuk kaum dhuafa disini. Terima kasih kepada YBM PLN yang bersedia mendampingi kampung ini. Kami berharap perjuangan LSM ini akan terus ada dan beregenerasi, sehingga terus bisa mengaktifkan potensi wisata di Lingkungan Lembanna agar lembanna bisa jadi lebih maju, lebih bagus dan lebih menyejahterakan kaum dhuafa di desa”.

B. Harga Sebuah Mimpi yang Mengubah Titik Balik Kehidupan Pak Susanto

Satu tahun yang silam masih teringat jelas ketika rumah yang hanya di sanggah kayu sudah hampir lapuk itu ikut bergoyang bersamaan angin yang berhembus kencang. Rumah tempat bernaung yang sebenarnya rumah kebun itu jadi tempat tinggal bagi keluarga Pak Susanto. Rumah yang dibeli 10 tahun silam itu kini sudah penuh tambalan di setiap sisi. Kekhawatiran pun telah mencapai puncak ditambah sayup omongan tetangga bahwa rumahnya sudah hampir roboh terus memenuhi seluruh pikiran Pak Susanto.

"Dulu rumah itu awalnya rumah kebun. Rumah kebun itu saya beli, terus saya angkut di samping rumah mertua, saya bangun di situ. Jadi itu umurnya sudah lebih dari 10 tahun. Total tiangnya itu kan ada 9 terus dari 9 itu ada bagian yang saya sudah kasih penyangga dari bambu, karena tiang bawahnya itu sudah rapuh kena hujan dan panas, apalagi pas kena air jadi makin hancur bawahnya. Ya jadi beberapa orang yang dateng suka bilang kok goyang rumahnya", sahut Pak Susanto.

Bukan tak mau ia merenovasi rumah, tapi uang hasil kerjanya sebagai petani hanya cukup untuk menafkahi anak dan istrinya. Kebimbangannya semakin melanda di kala musim hujan tiba, ember air seketika memenuhi setiap sudut ruangan karena atap tak lagi mampu menahan derasnya air hujan. Sadar bahwa rumahnya semakin goyang setiap tertiup angin kencang, ia segera menambalnya dengan beberapa bambu yang ia kumpulkan dari hutan.

Bukan tak sedih atau tak peduli tentang ancaman rumah roboh yang membahayakan anak dan istrinya, tapi keadaan ekonomi keluarga yang terus gali lobang tutup lobang membuatnya tak bisa lagi berkutik. Apalagi kerjaan Pak Susanto yang hanya sebagai buruh tani membuatnya tak bisa berharap terlalu tinggi karena hasil panen sering kali tak menentu dan gagal panen terlalu sering ia jumpai.

"ya sebenarnya kalau untuk mengeluh sih ya mau gimana lagi. Karena namanya kita ini cuma buruh tani ya, memang kadang ada penghasilan tapi biaya yang paling kita utamakan adalah kehidupan sehari-hari dan untuk simpanan sendiri. Kadang kalau kita dapat banyak dari pertanian ya kita sisihkan, tetapi seperti tahun lalu ini di musim kemarau panjang ya bisa dibilang gagal panen karena dari faktor air yang kurang. Jadi mau gak mau dari uang yang simpanan itu kita tarik lagi buat modal. Mau nabung ya tapi ujung-ujungnya di ambil lagi untuk kehidupan sehari-hari", tuturnya. Dalam heningnya malam dikala anak dan istrinya telah tertidur pulas, hatinya tak pernah lepas dari rasa khawatir, ia sangat takut rumahnya tiba tiba roboh disaat keluarga kecilnya sedang tertidur. Sembari memandangi keluarga kecil yang tertidur, doa terus ia panjatkan agar Allah beri jalan rezeki untuk merenovasi rumah. Kala itu, pendamping desa yang sedang berkunjung ke rumahnya ikut merasakan kekhawatiran mendalam karena rumah Pak Susanto sudah sangat goyang setiap tertiup angin. Pendamping desa pun langsung melihat kondisi sekeliling rumah itu dan menemukan banyak sekali tambalan bambu yang sudah lapuk. Segera saat itu, pendamping desa pun ikhtiar mengajukan permohonan bantuan renovasi rumah untuk Pak Susanto.

Doanya bersambut, Kini rumahnya di renovasi berkat bantuan YBM PLN

Bak Gayung bersambut, Allah meridhoi permohonan bantuan renovasi rumah melalui tangan muzaki YBM PLN. Tangis pun pecah membanjiri mata Pak Susanto dan Istrinya. Tak pernah menyangka bahwa dalam sekejap, doa yang bertahun-tahun dipanjatkan akhirnya di ijabah oleh Allah. Bahkan hingga saat renovasi sudah dimulai, ia tetap tak menyangka rumahnya telah direnovasi. "Itu rasanya bener-bener gak nyangka, kayak apa ya, kaya ini serasa mimpi, kok bisa langsung dapat ini. jadi gak disangka-sangka banget. Alhamdulillah sekarang itu sudah sementara pekerjaan renovasi rumah sudah berjalan jadi kami begitu bersyukur. Saya langsung kasih tau istri saya, istri saya juga sama kaget dan bilang 'apa emang iya betul?' karena bener-bener kayak mimpi, tapi pas pendamping desa bilang anggaran sudah cair, saya baru mulai yakin kalau ini bukan cuman mimpi. Rasanya senang bercampur sedih juga, terharu akhirnya Alhamdulillah dapet bantuan bedah rumah dari YBM PLN", sahutnya.

Kini, renovasi rumah Pak Susanto sedang berjalan. Rumah kebun yang seluas 3 x 6 meter pun ikut diperluas jadi 6 x 9 meter. Bantuan renovasi rumah yang diberikan langsung dibelanjakan berupa peralatan dan bahan.

"Alhamdulillah, sekarang udah gak usah khawatir rumah roboh lagi. Gak nyangka awalnya, karena kan kerjanya cuman sebagai petani jadi susah buat nabung. Apalagi panen itu tiga bulan sekali, kalau pas lagi gak panen berarti tidak ada pemasukan jadi harus hemat. Bahkan saya juga sering bantu suami kalau lagi bertani. Kalau kita panen sekali, kita simpan untuk musim hujan, begitu ji".

Bu Irmawati
Istri Pak Sutanto

Di sisi lain, Pak Susanto juga berkomitmen untuk ikut memajukan kesejahteraan di desa dengan bergabung dengan kelompok LSM Cahaya Lembanna. Keikutsertaan Pak Susanto ternyata memberikan keberkahan tambahan baginya. Pak Susanto yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh tani di lahannya sendiri karena tak ada modal, akhirnya bisa bernafas lega setelah mendapatkan bantuan modal bergulir pertanian. Dengan adanya bantuan modal bergulir pertanian, Pak Susanto tak harus lagi membagi hasil keuntungan dengan skema 2:1 dengan pemilik modal.

"Setelah dapat bantuan usaha modal bergulir ini saya jadi punya modal dan hasilnya itu saya nikmati sendiri. Artinya setiap kali saya panen mungkin ada sedikit dana saya sisihkan untuk anak-anak sekolah ke depannnya. Beda kalau misal kita jadi buruh tani itu kan kita dapat penghasilan 2:1. Jadi, ketika saya dapat hasil 3jt yang 2jt ini diambil pemilik modal dan yang 1jt nya ini milik saya dan itu dapatnya 3 bulan sekali pas panen. Jadi ya hasilnya cuman hanya untuk kebutuhan sehari-hari", tuturnya.

Waktu panen sayuran yang ia tanami biasanya berjangka 3 bulan, sedangkan keuntungan pun masih dibagi 2:1 dengan pemilik modal. Waktu panen yang ia dan istrinya tunggu-tunggu, tak jarang justru membuat mereka menggigit bibir karena hanya bisa mengantongi 1 juta rupiah yang harus dihemat untuk kebutuhan 3 bulan kedepan disaat bukan masa panen. Terlebih lagi ketika gagal panen tiba, keuntungan hasil panen yang ia dambakan tiba-tiba sirna dan ditambah lagi modal usaha yang juga ikut habis. Maka, terpaksa ia harus berhutang pada toko pertanian dengan bunga yang besar dan baru bisa dibayar ketika panen tiba. Maka, roda perekonomian keluarganya terus berputar dengan gali lobang tutup lobang.

Namun kini, roda perekonomian keluarganya mulai bergerak ke arah lain. Dengan adanya keberkahan tambahan berupa bantuan modal bergulir, keuntungan yang ia dapatkan jauh lebih besar bahkan bisa mencapai 3 juta rupiah. Terlebih lagi, tak perlu harus bersusah payah membagi hasil keuntungan, sisanya justru ia bisa tabung untuk biaya sekolah anaknya dan bersedekah. "dengan adanya modal bergulir ini, keuntungannya jadi gak perlu dibagi hasil. Jadi saya setidaknya bisa untuk memikirkan masa depan anak untuk sekolah", katanya.

Dalam syukur atas keberkahan yang mengubah kehidupannya secara drastis dalam waktu singkat selama 1 tahun, ia berkomitmen menyebarkan keberkahan yang ia rasakan kepada orang lain melalui sedekah yang ia berikan.

"Saya mulai bisa sedekah dari hasil keuntungan panen. Apalagi pas bagiin hasil sedekah ke lansia waktu bareng LSM itu rasanya betul-betul saya jadi kepengen orang lain itu merasakan kebahagian dari hadirnya YBM PLN seperti apa yang saya rasakan saat ini" , tuturnya.

C. Roda Perjalanan Hidup Pak Edy

Setiap insan manusia memang hidup dalam dunia yang tak pasti. Dunia yang akan tetap terus berjalan meski kehidupan tak selamanya akan selalu memihak. Semua orang bilang bahwa kehidupan bagaikan sebuah kereta yang akan tetap melaju kencang dan tak peduli apakah kita sudah naik atau justru tertinggal. Terkadang memang benar bahwa kehidupan sebagai sarana ajang kompetisi siapa yang tercepat dan siapa yang terbaik. Mungkin itulah yang membuat kita ditakdirkan hidup sementara di dunia.

Kehidupan akan terus berjalan bagai roda yang terus menggelinding dengan posisi yang tak selalu berada diatas. Sama seperti hidup yang dialami oleh Pak Muhammad Edy atau yang sering disapa Pak Edy. Profesinya sebagai supir di Kota Makassar membuat kehidupan keluarganya aman sentosa. Semua kebutuhannya terpenuhi dan ia tak perlu lagi pusing untuk biaya sekolah anak-anaknya. Kehidupan keluarga kecilnya sangat aman dan tentram, begitu harmonis menjalani hidup bersama istri dan ketiga anaknya. Tak ada lagi yang perlu dirisaukan tentang kehidupannya, semua berjalan dengan baik dan membuatnya dapat tertidur dengan nyenyak.

Bak Tersambar Petir Di Siang Hari, Pak Edy Kena PHK Massal

Namun hidup nyatanya tak selamanya berpihak pada Pak Edy. Bak petir yang menyambar di siang hari, ia tiba-tiba dikeluarkan dari kantornya karena PHK massal akibat Covid-19. Jantungnya berdetak dengan kencang sampai melebihi cepatnya denting waktu. Kabar PHK yang disampaikan atasannya kala itu membuat ia diam tak bergeming. Mencoba meyakinkan diri bahwa ini hanyalah sebuah mimpi. Namun waktu silih berganti, ia sadar bahwa ini bukanlah mimpi buruk melainkan kenyataan yang harus ia hadapi. Pelan-pelan ia pulang menuju rumahnya dengan penuh pikiran kalut. Rasanya rumah jadi hal yang menakutkan baginya, ia tak tau lagi harus berkata apa pada istrinya. Pelan-pelan ia raih tangan istrinya dan menceritakan semua kondisi yang terjadi, tak sengaja air mata ikut luruh bersama dengan keluhnya. Istrinya sontak terdiam kaget, tapi segera ia langsung memeluk suaminya dan menyemangati bahwa ini bukan akhir dari segalanya.

Menjual Semua Aset Yang Dimiliki Dan Terpaksa Berhutang di Bank Demi Modal Usaha Jualan Beras

Tapi memang benar bahwa kehidupan akan terus berjalan dan kebutuhan akan terus ada silih berganti. Pelan-pelan ia dan istrinya mulai merancang strategi berjuang kembali demi anak-anaknya. Ia dan istrinya sepakat untuk memulai usaha baru menjadi penjual beras keliling.

Semua aset yang ia punya terpaksa dijual untuk memulai usahanya. Tapi meski segala aset telah dijual, modal untuk usaha pun tetap tak cukup. Tak ada jalan lain selain berhutang di bank. Tangannya penuh gemetar saat terpaksa harus menandatangani dokumen tanda bukti pinjaman puluhan juta. Harapnya cuman satu, semoga ini jadi jalan yang tepat. Usaha berasnya pun dimulai. Hampir satu keluarga itu ikut sibuk melayani pesanan para pelanggan. Pak Edy pun dengan penuh semangat terus menjualkan dagangannya, bahkan ia juga menjual berasnya secara keliling.

Kembali Terpuruk, Usaha Berasnya Justru Bangkrut

Tapi lagi dan lagi, keberuntungan tak memihak padanya. Pelanggannya makin lama semakin sepi dan barang dagangannya semakin menipis karena terpaksa dikonsumsi sendiri. Harapan menyambung hidup dari usaha beras ternyata justru menjadi kegagalan kedua dalam hidupnya. Usahanya mengalami bangkrut dan hutangnya pun tak sanggup ia bayar. Dunia tiba-tiba seperti berhenti, tak pernah ia menyangka hidupnya akan seperti ini. Mencoba bangkit kembali dengan usaha beras ternyata bukan jadi solusi menyambung hidup tapi malah membuat hidup keluarganya semakin terpuruk.

Tabungannya Habis Tak Tersisa, Terpaksa Kembali Ke Desa Dan Tinggal di Rumah Kebun

Tabungan yang kian menipis serta biaya hidup di Kota Makassar yang mahal, membuat keluarganya terpaksa mengepack semua barang di rumahnya dan terpaksa harus pindah rumah. Tapi hanya ada sisa rumah kebun yang bisa keluarganya tempati untuk tinggal, dan itupun milik saudaranya. Tak ada pilihan lain untuk tetap hidup, selain harus menjadi menjadi buruh tani.

Hasil yang didapatkan dari kerjanya sebagai buruh tani memang tak besar, tapi baginya itu sudah jadi syukur karena dari situ ia tetap bisa menyambung kembali kehidupan keluarganya. Meski harus hidup sederhana di rumah kebun dengan makanan seadanya dari hasil sayuran yang ia tanam, ia tetap terus berdoa dan berikhtiar agar ekonomi keluarganya bisa pulih kembali seperti sedia kala.

Optimalkan Bakat Menjahitnya, Pak Edy Kembali Buka Usaha Jahit

Tak menyerah begitu saja dengan keadaan, ia terus berpikir tentang bagaimana caranya agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Ia mulai menyadari bakat jahit yang ada di dalam dirinya bisa dioptimalkan untuk membuka usaha jahit. Sepertinya takdir memihak pada Pak Edy kali ini, ia tak sengaja bertemu dengan pendamping desa dari YBM PLN dan segera menceritakan keinginannya untuk usaha. Tak banyak yang ia minta, ia hanya berharap bisa mendapatkan mesin jahit sehingga ia bisa memulai usahanya. Tak selang berapa lama, Allah mengizinkannya membuka usaha jahit melalui tangan-tangan baik dari Muzaki YBM PLN. YBM PLN memberikan bantuan mesin jahit, alat dan bahan penunjang lainnya untuk usaha jahit Pak Edy.

Kini, ia telah tersenyum bangga karena usaha jahitnya semakin laris manis. Anak pertamanya pun ternyata juga mahir dalam menjahit, sehingga usaha jahit ini semakin menerima banyak orderan. Belajar dari kegagalan usaha beras yang tidak ketemu jumlah keuntungannya, Anaknya pun inisiatif untuk membuat buku catatan keuangan. Usaha jahit yang ia jalani ini ternyata pelan-pelan membuahkan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Matanya berkaca-kaca dengan penuh haru mengingat semua perjuangan yang ia telah lakukan untuk keluarganya. Bibirnya tersenyum lebar ketika menceritakan hasil jahit ini membuat keluarganya akhirnya bisa membeli lauk pauk untuk makan. Dengan penuh syukur ia terus ucapkan Alhamdulillah karena perlahan-lahan ekonomi keluarganya bisa bangkit lagi.

“Dampak terbesar untuk kemakmuran pertanian yaitu ketika ucapan bismillah menjadi kata pertama yang keluar disaat penaburan bibit tanaman dilakukan”

Khaedir

Ketua LSM Cahaya Lembanna

YBM PLN
Yayasan Baitul Maal

Bicara tentang desa dengan segala keunikan potensinya. Desa yang menjadi penyedia bagi segala kebutuhan masyarakat seharusnya menjadi roda perputaran perekonomian paling sejahtera. Namun, pada kenyataanya kata 'sejahtera' justru bagi masyarakat desa jadi hal yang sulit untuk digapai, terutama bagi kehidupan para mustahik.

Perjuangan menjalani kehidupan dalam keterbatasan, justru jadi jadi api pembakar semangat bagi para mustahik untuk bertekad bangkit mencapai sejahtera. YBM PLN hadir menerangi hati para penerima manfaat di pelosok melalui program desa cahaya. Buku ini hadir untuk menyoroti segala kisah perjuangan kehidupan para mustahik yang bukan hanya berhasil bangkit dari keterpurukan diri namun juga berhasil menumbuhkan secercah kebaikan dari sudut desa.

www.ybmpln.org